

**PENERAPAN METODE AL-BARQY DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PEMBINAAN ANAK SHOLEH (TAPAS) AR-RAHMAH
SUMBER TAMAN WONOASIH PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Faiqqotur Rahmah
NIM : 084 141 129

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**PENERAPAN METODE AL-BARQY DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PEMBINAAN ANAK SHOLEH (TAPAS) AR-RAHMAH
SUMBER TAMAN WONOASIH PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

•

Faiqqotur Rahmah
NIM: 084 141 129

Disetujui Pembimbing



Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 19750808-200312 2 003

**PENERAPAN METODE AL-BARQY DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PEMBINAAN ANAK SHOLEH (TAPAS) AR-RAHMAH
SUMBER TAMAN WONOASIH PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua



Suwarno, M.Pd.
NIP.19780804 201101 1 002

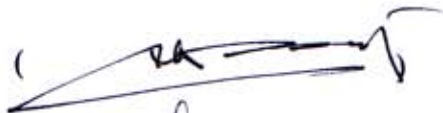
Sekretaris



M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I.
NIP.19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM.




2. Fathiyaturrahmah, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



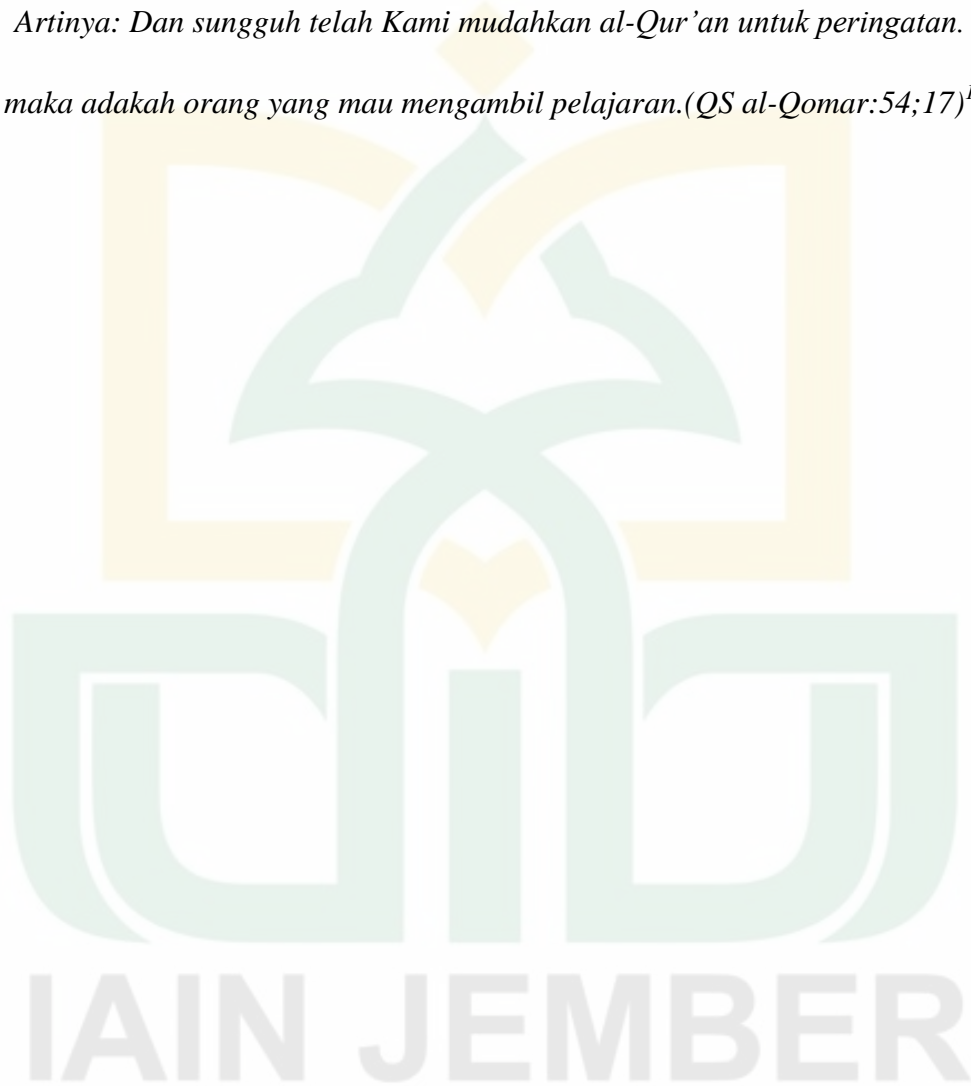

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan.

maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.(QS al-Qomar:54;17)¹



¹ Al-Qur'an, 54:17.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, ayah (Muhammad Hamim Abdul Fatah) dan ibu (Tutik Rohmatun Nisak) yang telah menyertakan do'a, mendukung dalam bentuk nasehat, menyayangi dengan sepenuh hati, serta membiayai saya sampai selesai menempuh pendidikan dengan penuh kesabaran, sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Saudariku Ilvin Zahrotul Wardah yang telah memberikan motivasi dan nasehat tiada henti.
3. Sahabat dan teman-teman yang telah memotivasi dan semangat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Membaca Al-Qur’an Di Taman Pembinaan Anak Sholeh (TAPAS) Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PAI yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Roni Riyanto selaku Ketua yayasan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
7. Puji Nuraini selaku Kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sampai selesainya skripsi ini, dan telah memberikan sumbangsih berupa keterangan, pemikiran, dan nasehat yang berguna bagi peneliti.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki. Menyempurnakan skripsi ini tidak luput dari kritik dan saran.

Jember, 29 Maret 2018

Penulis

Faiqqotur Rahmah
NIM. 084141129

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Faiqqotur Rahmah, 2018: *Penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh (TAPAS) Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.*

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015, terdapat kurang lebih sekitar 87,2 persen pemeluk Agama Islam di Indonesia. Namun, dari sekian banyak umat Islam di Indonesia, yang tidak bisa membaca al-Qur'an sekitar 54 persen. Hal ini merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia masih banyak yang tidak bisa membaca al-Qur'an, padahal al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang harus dibaca, ditulis, dipelajari, dipahami, diamalkan dan dihafalkan oleh umat Islam itu sendiri.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018?; 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018?; 3) Bagaimana evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018; 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber datanya adalah informan yang mengetahui tentang penelitian ini adalah Ketua Yayasan, Kepala, Ustadz-Ustadzah, Santriwan-santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh (TAPAS) Ar-Rahmah. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Probolinggo tahun 2018 adalah: 1) Perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an meliputi penentuan tujuan Al-Barqy yang sesuai dengan tujuan secara umum dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, penentuan materi pembelajaran yang berdasarkan materi dari pusat, yaitu 19 materi. Penentuan metode dan media, penentuan metode meliputi metode klasikal dan metode individual, sedangkan penentuan media meliputi buku Al-Barqy,

papan tulis, alat peraga, kaset Al-Barqy, pena. Penentuan alokasi waktu yaitu 1 jam pembelajaran atau 60 menit, 30 menit untuk pembelajaran menggunakan metode klasikal, dan 30 menit untuk pembelajaran menggunakan metode individual; 2) Pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an meliputi kegiatan pendahuluan yang terdiri dari mengucapkan salam, do'a pembukan, penyampaian tujuan pembelajaran, ustadz-ustadzah memberikan motivasi dan apersepsi. Kegiatan inti meliputi penyampaian materi yang terdiri dari 4 langkah yaitu: ustadz-ustadzah menjelaskan materi, ustadz-ustadzah menjelaskan makhraj dan tajwid pada materi yang sedang dipelajari, ustadz-ustadzah membaca dan santriwan santriwati menirukan dan diulang-ulang, ustadz-ustadzah memberikan evaluasi. Kegiatan penutup meliputi evaluasi, motivasi dan salam. Pemanfaatan metode pembelajarannya yaitu metode klasikal dan individual. pemanfaatan media pembelajarannya yaitu menggunakan buku al-Barqy, alat peraga, buku penghubung, papan tulis dan lain-lain. Pemanfaatan alokasi waktunya yaitu 1 jam atau 60 menit, 30 menit klasikal, 30 menit individual; 3) Evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah adalah evaluasi formatif (harian) melalui pembelajaran menggunakan metode Individual, kalau Al-Barqy sudah khatam, maka langsung naik ke tingkat al-Qur'an.



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Bagan.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	61

F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian data dan Analisis	87
C. Pembahasan Temuan.....	112
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Matrik Penelitian	
Ceklist Observasi	
Pedoman Wawancara	
Jurnal Penelitian	
Foto	
Denah	
Surat Keterangan Izin Penelitian	
Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Biodata Penulis	

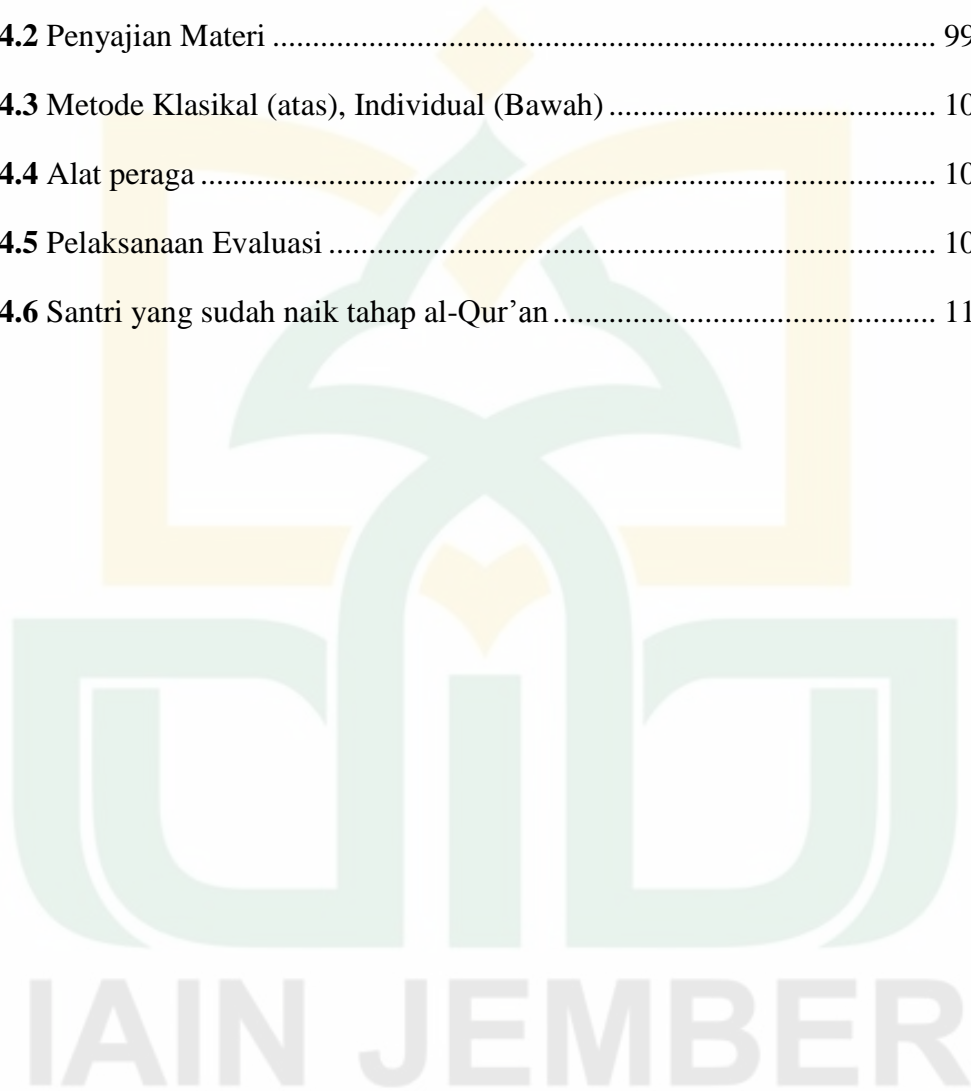
DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti	19
4.1 Data Ustadz-ustadzah di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo	75
4.2 Data Santriwan-Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah kelas 1	77
4.3 Data Santriwan-Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo kelas 2A	78
4.4 Data Santriwan-Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo kelas 2B	79
4.5 Daftar jumlah santriwan-santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah.....	81
4.6 Tabel data prestasi santriwan-santriwati Al-Barqy disertai dengan halaman yang diperoleh	82
4.7 Seragam yang digunakan santri	83

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Buku Penghubung	85
4.2 Penyajian Materi	99
4.3 Metode Klasikal (atas), Individual (Bawah)	103
4.4 Alat peraga	106
4.5 Pelaksanaan Evaluasi	109
4.6 Santri yang sudah naik tahap al-Qur'an	111



DAFTAR BAGAN

	Hal
Struktur Organisasi Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah	
Sumber Taman Wonoasih Probolinggo	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia. Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat kurang lebih sekitar 87,2 persen pemeluk Agama Islam di Indonesia. Namun, dari sekian banyak umat Islam di Indonesia, yang tidak bisa membaca al-Qur'an sekitar 54 persen.¹ Hal ini merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia masih banyak yang tidak bisa membaca al-Qur'an, padahal al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang harus dibaca, ditulis, dipelajari, dipahami, diamalkan dan dihafalkan oleh umat Islam itu sendiri.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan (*hamblumminallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablumminannas*), serta manusia dengan alam sekitarnya (*hablumminalalam*). Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*Kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an. Dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²

¹ <http://Badan Pusat Statistik Indonesia> : orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an di Indonesia tahun 2015 (diakses tanggal 22 Februari 2018)

² Said Agil Husain, *Al-Qur'an Membangun Kesalehan Hakiki* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2005), 3.

Terdapat beberapa firman Allah di dalam al-Qur'an yang menyeru kepada umat Islam agar membaca al-Qur'an, salah satunya adalah dalam al-Qur'an Surat al-Kahfi ayat 27 yang berbunyi:

وَأْتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ

“Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (al-Qur'an)” (Al-Kahfi : 27).³

Perintah di dalam al-Qur'an Surat al-Qamar, Allah mengulang 4 kali dalam ayat 17, 22, 32, 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan. maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.”⁴

Ayat ayat di atas menunjukkan bahwa Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk dibaca dan dipelajari. Oleh karena itu, belajar al-Qur'an itu hukumnya wajib, dan mengajarkan al-Qur'an itu hukumnya *sunnah muakkad*. Dalam kitab *Shohihnya*, Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ustman bin Affan dari Rasulullah SAW bersabda:

³ Al-Qur'an, 18:27.

⁴ Ibid., 54:17.

عن عثمان رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خَيْرُكُمْ
 مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى و مسلم)

Atrinya:“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR Bukhari dan Muslim).⁵

Sebaik-baik orang adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya, itulah pesan penting dalam hadits di atas. Untuk meningkatkan suatu kualitas bacaan al-Qur’an, setidaknya ditentukan oleh dua hal penting yang saling berkaitan, yaitu kualitas seorang pendidik dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Jika kualitas seorang pendidik itu baik tanpa didukung dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka tidak menjamin hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas, begitupun sebaliknya.

Penerapan metode pembelajaran al-Qur’an merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan sebagainya. Banyak sekali metode metode pembelajaran al-Qur’an, Ada metode membaca al-Qur’an, ada metode menulis al-Qur’an, ada metode menghafal al-Qur’an dan ada metode menterjemah al-Qur’an.

⁵ Al-Bukhori, *Shahih Abi Abdillah al-Bukhari Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun, 1933), 154..

Metode pembelajaran membaca al-Qur'an antara lain metode Baghdadi dari Baghdad, metode Iqra' dari Yogyakarta, metode Tilawati dari Surabaya, metode Qiro'ati dari Jawa Tengah, metode An-Nahdliyah dari Tulungagung, metode Al-Barqy dari Surabaya dan lain-lain. Metode menulis al-Qur'an antara lain metode Abana dari Semarang, metode *follow the line* dari Gresik dan lain-lain. Adapun metode menerjemahkan al-Qur'an antara lain metode an-Nasrh dari Malang, metode Granada dari Jakarta dan lain-lain. Adapun metode menghafal al-Qur'an antara lain metode Talaqqi dari Tulungagung, metode Yaqra dari Jakarta, metode Azam dari Jakarta dan lain-lain. Adapun metode membaca, menulis, menghafal al-Qur'an adalah metode Yanbu'a dari Kudus. Dan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah metode membaca al-Qur'an yaitu metode Al-Barqy.

Metode Al-Barqy adalah metode yang praktis dan menyenangkan. Secara bahasa pengertian Al-Barqy adalah secepat kilat. Sedangkan menurut istilah, Al-Barqy adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang dikarang oleh KH. Muhadjir Sulthon yang terdiri dari satu jilid disusun dengan praktis agar para santri atau peserta didik yang belajar dengan Metode ini dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan relatif singkat.⁶

Metode Al-Barqy sudah diteliti dan dibandingkan dengan metode yang lain oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dan dinyatakan sebagai metode yang paling mudah dan efektif. Dalam penelitian tersebut juga dinyatakan bahwa salah satu kelebihan dengan metode Al-Barqy adalah dapat

⁶ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Tulis Huruf Al-Qur'an cet ke 1* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992), 13.

membuat santri mengingat kembali huruf yang lupa, dan metode Al-Barqy dikenal sebagai metode anti lupa. Diberi nama Al-Barqy (secepat kilat) oleh penyusunnya dengan harapan agar para santri yang belajar dengan metode Al-Barqy dapat membaca al-Qur'an dengan waktu yang sangat singkat.⁷

Metode Al-Barqy sudah diterapkan di beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Surabaya salah satunya adalah Taman Pendidikan al-Qur'an at-Tarbiyah. Metode Al-Barqy juga diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dan diterapkan di Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanan-kanan (TK) di Surabaya. Metode Al-Barqy juga diterapkan di Malang dan di Probolinggo, salah satu yang di Probolinggo yaitu di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo adalah salah satu lembaga yang menerapkan metode Al-Barqy pada anak-anak balita dan anak-anak Sekolah Dasar, yaitu usia antara 4 tahun sampai 7 tahun. Terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 1 yang rata-rata berumur 4-5 tahun, kelas 2A yang rata-rata berumur 5-6 tahun, dan kelas 2B rata-rata berumur 6-7 tahun. Terdapat sekitar 30 santri yang belajar metode Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.

Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo didirikan tahun 2011. Awalnya, di Taman Pembinaan Anak

⁷ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an Untuk Anak* (Surabaya: Pena Ameen, 2013), 81.

Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo itu diterapkan metode Iqra, seiring berjalannya waktu, pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dinilai lama, waktu 3 tahun kadang tidak cukup untuk melakukan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra'. Karena itu, muncullah kegelisahan Pengasuh Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo, pengasuh berusaha mencari metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang cepat dan relatif singkat, kemudian pengasuh menemukan metode Al-Barqy, dan mengikuti pelatihan metode Al-Barqy di Surabaya. Setelah itu, pada awal tahun 2014, di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo mulai diterapkan metode Al-Barqy sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sampai saat ini.⁸

Proses kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pada pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Al-Barqy meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an melalui Metode Al-Barqy.

Penggunaan metode Al-Barqy yang dinilai efektif dan mampu mempercepat kemampuan penguasaan membaca al-Qur'an, sehingga di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tersebut menggunakan metode Al-Barqy mulai dari tahun 2014 dan sampai saat

⁸ Roni Riyanto, Wawancara, Probolinggo, 2 Desember 2017.

ini. Setelah beberapa tahun diterapkan metode Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah, tidak sedikit orang tua yang mempercayakan anak-anak balita dan sekolah dasarnya untuk belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tersebut. Oleh karena temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Penerapan Metode Al-Barqy dalam Membaca Al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 44.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy membaca al-Qur'an dalam di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses, dan tujuan tersebut merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, 45

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan khazanah keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an bagi para Ustadz-ustadzah, Santriwan-santriwati dan bagi masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikam informasi pengetahuan baik secara empiris, maupun teoritis, dapat menambah ilmu dan dapat memberi terobosan baru mengenai penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, 45

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur Karya Tulis Ilmiah dan realisasi dari Tri Darma perguruan tinggi sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an.

c. Bagi Lembaga Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan bagi ustadz-ustadzah, santiwan-santriwati, serta wali santri mengenai penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul "Penerapan

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, 45

Metode Al-Barqy dalam Membaca Al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018", maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Al-Barqy

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.

Metode Al-Barqy adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang dikarang oleh KH. Muhadjir Sulthon yang terdiri dari satu jilid disusun dengan praktis agar para santri atau peserta didik yang belajar dengan Metode ini dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan relatif singkat.¹³

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu.¹⁴ Menurut As-Sabuni yang dikutip oleh Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁵

¹³ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Tulis Huruf Al-Qur'an cet ke 1*, (Surabaya:Sinar Wijaya, 1992), 13.

¹⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1987), 71.

¹⁵ Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2013), 3.

3. Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah

Taman Pembinaan Anak Sholeh adalah lembaga pembinaan al-Qur'an, *ma'rifatullah* (menenal Allah) bagi anak-anak yang bertujuan untuk merebut kembali fitrah anak. Yang dimaksud Taman Pembinaan Anak Sholeh dalam penelitian ini adalah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

Maksud dari penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018 dalam skripsi ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II membahas tentang kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶ Penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Masithoh Wijayanti dengan judul :”*Penggunaan Metode Al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”¹⁷

Ringkasan singkatnya sebagai berikut: penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu wicara kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YRTRW Surakarta setelah digunakan metode Al-Barqy tahun ajaran 2009/2010. Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Al-Barqy. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 45.

¹⁷ Eva Masithoh Wijayanti, “*Penggunaan Metode Al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”. (skripsi) Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010).

observasi, wawancara dan tes. Teknis analisis yang digunakan adalah dengan melakukan deskripsi secara kualitatif yaitu dengan analisis kritis, dan data kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Pada penelitian tindakan ini penulis berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai pengamat. Sumber data penelitian ini adalah peristiwa proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang berlangsung di kelas dengan informan (guru dan siswa), serta dokumen. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan triangulasi teknik dan review informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Al-Barqy dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode Al-Barqy dapat digunakan untuk belajar membaca huruf hijaiyah pada siswa kelas VIII Sekolah Luar Biasa (SLB) B YRTRW Surakarta tahun ajaran 2009/2010. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: persamaannya yaitu sama-sama meneliti menggunakan metode Al-Barqy. Perbedaannya yaitu dari segi variabel, Penelitian terdahulu mengarah kepada membaca huruf Hijaiyyah, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada membaca al-Qur'an, dari segi metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dari segi subjek penelitian,

penelitian terdahulu mengarah kepada anak tunarungu wicara Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada Santriwan-santriwati, dari segi tempat penelitian, penelitian terdahulu di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YRTRW Surakarta, sedangkan penelitian peneliti di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo, dari segi tahun penelitian, penelitian terdahulu tahun ajaran 2009/2010, sedangkan penelitian peneliti tahun 2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Afiefah dengan judul : “Penggunaan Metode Al-Barqy dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hiragana: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X7 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 15 Bandung tahun 2012/2013”¹⁸

Ringkasan singkatnya adalah: penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan metode Al-Barqy dalam upaya peningkatan kemampuan membaca huruf Hiragana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan desain pretest dan post test. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) 15 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas X SMAN 15 yang sedang belajar bahasa Jepang, selanjutnya diambil 30 orang kelas X7 sebagai kelas eksperimen. Dari hasil analisis tes diperoleh Nilai dari t hitung adalah 6,67 dan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (db) yaitu 29 dengan taraf signifikan 5%=2,04 dan 1%=2,76.

¹⁸ Amalia Afiefah “*Penggunaan Metode Al-Barqy dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hiragana: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X7 SMAN 15 Bandung*”. (Skripsi) Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Al-Barqy dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hiragana. Berdasarkan pengolahan hasil angket yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengaku merasa lebih mudah mempelajari huruf hiragana dengan metode Al-Barqy. Sebagai kesimpulan, penggunaan metode Al-Barqy dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Hiragana. Oleh karena itu, Metode Al-Barqy dapat dijadikan alternatif sebagai metode pembelajaran membaca huruf Hiragana.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: persamaannya yaitu sama sama meneliti metode Al-Barqy. Perbedaannya yaitu dari segi variabel, Penelitian terdahulu mengarah kepada upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada membaca al-Qur'an, dari segi metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen kuasi sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif, dari segi subjek penelitian, penelitian terdahulu lebih mengarah kepada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), sedangkan penelitian peneliti, lebih mengarah ke Santriwan-santriwati, dari segi tempat penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 15 Bandung, sedangkan penelitian peneliti bertempat di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Nur Indah Sari dengan judul *“Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”*¹⁹

Ringkasan singkatnya sebagai berikut: penerapan metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan al-Qur’an at-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung dilakukan dengan memberikan pembelajaran dengan tahapan-tahapan Al-Barqy, Adapun hasil peningkatannya sebagai berikut: dari 20 santri yang mendapatkan nilai baik 6 orang, nilai sedang 4 orang sedangkan nilai kurang 10 orang, setelah belajar menggunakan metode Al-Barqy yang mendapat nilai baik 8 orang, 10 orang sedang, dan 2 orang cukup.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: persamaannya yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif, Sama sama meneliti metode Al-Barqy, Subjek penelitian adalah sama-sama santriwan-santriwati. Adapun perbedaannya yaitu dari variabel, penelitian terdahulu lebih mengarah kepada meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada membaca al-Qur’an, dari segi tempat penelitian, penelitian terdahulu di Taman Pendidikan al-Qur’an at-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, sedangkan penelitian peneliti di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

¹⁹ Desi Nur Indah Sari, *“Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”* jurnal Al-Barqy.Repository. RadenIntan.ac.id/660/2017. (Skripsi) Lampung: IAIN Raden Intan, 2017.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Eva Masithoh Wijayanti	"Penggunaan Metode Al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010"	Sama sama meneliti metode Al-Barqy	<p>a. dari segi variabel, Penelitian terdahulu mengarah kepada membaca huruf Hijaiyyah, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada membaca al-Qur'an</p> <p>b. dari segi metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dari segi subjek penelitian, penelitian terdahulu mengarah kepada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada santriwan-santriwati.</p> <p>c. Dari segi tempat penelitian, penelitian terdahulu di SLB B YRTRW Surakarta, sedangkan penelitian peneliti di Taman Pembinaan Anak Sholeh Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.</p> <p>d. Dari segi tahun penelitian, penelitian terdahulu tahun ajaran 2009/2010, sedangkan penelitian peneliti tahun 2018</p>

1	2	3	4	5
2	Amalia Afiefah	“Penggunaan Metode Al-Barqy dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hiragina: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X7 SMAN 15 Bandung”	Sama sama meneliti metode Al-Barqy	<p>a. Dari segi variabel, Penelitian terdahulu mengarah kepada upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragina, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada membaca al-Qur’an</p> <p>b. Dari segi metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen kuasi sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.</p> <p>c. Dari segi subjek penelitian, penelitian terdahulu lebih mengarah kepada siswa SMAN, sedangkan penelitian peneliti, lebih mengarah ke santriwan-santriwati.</p> <p>d. Dari segi tempat penelitian, penelitian terdahulu bertempat di SMAN 15 Bandung, sedangkan penelitian peneliti bertempat di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo</p>

1	2	3	4	5
3	Desi Nur Indah Sari	“Penerapan Metode al-Barqy dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”	a. menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama meneliti metode al-Barqy c. Subjek penelitian adalah sama-sama santriwan-santriwati	a. dari variabel, Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada membaca al-Qur’an. b. dari segi tempat penelitian, penelitian terdahulu di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, sedangkan penelitian peneliti di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

Sumber data: skripsi Desi Nur Indah Sari, Eva Masithoh Wijayanti, Amalia Afiefah.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Metode-metode membaca Al-Qur’an

Membaca al-Qur’an dapat diartikan sebagai mampu melafalkan atau melisankan beberapa huruf yang terangkai menjadi kata dan kalimat yang terdapat di dalam al-Qur’an yang disesuaikan dengan ketepatan *makhraj* serta kaidah *tajwidnya*.

Adapun indikator dari membaca al-Qur’an adalah lancar, *fasih* dan tepat sesuai *makhraj* dan kaidah ilmu *tajwid*. Berikut ini akan dijelaskan tiga pokok indikator dari membaca al-Qur’an:

a. Membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya cara pelafalannya.²⁰ Tidak cukup dengan hanya dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan al-Qur'annya.

Hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardhu kifayah*. Akan tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu 'ain*.²¹ Karena jika seseorang salah membaca al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat mengubah makna dari al-Qur'an yang dibaca. Tujuan ilmu *tajwid* adalah agar orang dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ada empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli *tajwid*²² yaitu:

- 1) *At-Tartil*, yaitu membaca dengan lambat atau pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, serta memperhatikan makna ayat. Bacaan inilah tentu merupakan bacaan yang paling baik.
- 2) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekkannya.

²⁰ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)*, (Jakarta: Syukur Press), 5.

²¹ Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007), 1.

²² Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah ...*,9.

3) *Al-Hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum *tajwidnya*. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang terpendek selama peraturan membolehkan.

4) *At-Tadwir*, bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam *at-tadwir* ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Selain itu, beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid adalah hukum *nun* mati dan *tanwin*, *mim* mati, *alif lam ta'rif*, *mad*, *tafkhim* dan *tarqiq*, *idgham*, *ra'*, dan sebagainya.

b. Ketepatan dalam *makhraj*

Kata *makhraj* merupakan isim zaman dalam bahasa Arab berasal dari *fi'il madhi "kharaja"* yang berarti tempat keluar. Makharij adalah bentuk jama' dari kata *makhraj*. Sehingga yang dimaksud Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Tempat keluarnya huruf semuanya berjumlah 17. Yang terbagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Pangkal hidung (الخيشوم), merupakan tempat keluar bacaan *ghunnah* (dengung).
- 2) Bibir (الشفتان), merupakan tempat keluar huruf *و م ب ف*.
- 3) Tenggorokan (الحلق), merupakan tempat keluar huruf *ء ه ح خ ع*

غ.

4) Rongga mulut (الجوف), merupakan tempat keluar huruf mad.

5) Lidah (اللسان), merupakan tempat keluar huruf ق ك ج ش ي

ض ل ن ر ت د ط ث ذ ظ س ص ز.²³

Adapun metode-metode membaca al-Qur'an antara lain:

a. Metode Baghdadi

Metode Baghdadi adalah metode tersusun (metode tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan suatu proses ulang atau lebih kita kenal dengan metode *Alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan metode ini adalah metode yang pertama kali berkembang di Indonesia. Buku metode Baghdadi ini terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan al-Qur'an kecil atau rurutan. Hanya saja belum ada seorang yang mampu mengungkap sejarah penemuannya.

Cara mengajarkan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf dari *Alif* sampai *ya'*. Dari sinilah kemudian santri boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi atau qoidah Baghdadiyah.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya 6 bulan, siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Inti dari metode Iqra' adalah dengan

²³ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah ...*, 10-11.

menekankan cara membaca *a, ba, ta, na, ni, nu* tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti *alif, ba', ta', dan nun*. Dan ternyata metode Iqra' paling banyak diminati di zamannya.

Metode Iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Tiga model pengajaran metode ini adalah : Pertama, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.²⁴

Pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut : Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma), hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan bacaan shalat dan praktiknya, hafalan do'a sehari-hari.

c. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca al Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.

Sebagai metode baru, hasil kreasi para guru Jawa Timur ini menawarkan beberapa spesifikasi sebagai berikut : Pertama, metode

²⁴ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Al-Qur'an AMM* (YOGYAKARTA: Balai litbang, LPTQ Nasional Team Tadarus, 2000), 1.

Tilawati terdiri atas 6 jilid buku, termasuk *ghorib* dan *musykilat*. Kedua, tiap-tiap jilid berbeda warna cover, masing-masing jilid dilengkapi dengan peraga yang berisi 20 halaman. Fungsi peraga akan membantu santri belajar secara klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga ini akan diulang-ulang (satu peraga bisa khatam antara 17-21 kali). Ketiga, menggunakan irama lagu rost, sebagai lagu dasar yang mudah difahami dan ditirukan.

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode membaca al-Qur'an yang baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah. Metode Qira'ati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.²⁵

Secara umum, pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode Qira'ati adalah sebagai berikut : dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual, guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri, siswa membaca tanpa mengeja, Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.²⁶

²⁵ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), 9.

²⁶ Imam murjito, *Pengantar Metode Qira'ati* (Semarang : Raudhatul Mujawwidin, 2002), 13.

Kelebihan metode Qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qira'ati saja seseorang harus mendapatkan syahadah dari pihak Qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli al-Qur'an dan boleh mengajar Qira'ati. Adapun ciri khas yang dimiliki oleh Metode Qira'ati adalah : tidak dijual secara bebas (tidak ada di toko-toko), guru yang mengajarkan qira'ati telah ditashih untuk mendapatkan syahadah (sertifikat/izin mengajar), kelas TKQ/TPQ dalam disiplin yang sama.

e. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini sidudun oleh sebuah lembaga ma'arif cabang Tulungagung. Karena metode ini adalah metode pengembangan dari metode Baghdadi, maka materi pembelajarannya tidak jauh dari metode Iqra' dan Qira'ati. Metode pembelajaran ini ditekankan pada keteraturan bacaan dengan ketukan dan lebih tepatnya metode ini menekankan kepada kode "ketukan".

Pelaksanaan metode ini ada dua program yang harus di tempuh oleh santri yaitu: program buku paket dan program sorogan al-Qur'an. Metode ini pada awalnya kurang dikenal oleh masyarakat karena buku paketnya tidak dijual dan bagi yang menggunakannya atau ingin

menjadi ustadz-ustadzah pada metode ini harus mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.²⁷

2. Kajian Teori Tentang Penerapan Metode Al-Barqy

a. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.²⁸ Dalam penerapan metode Al-Barqy itu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).²⁹ Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.³⁰ Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu pembelajaran. Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama bahwa perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan

²⁷ Maksum Farid DKK, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), 9.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 928.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, 946.

³⁰ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

tepat sasaran. Dengan adanya perencanaan yang tepat, kesalahan dapat diminimalisasi dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu berupa elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Menurut Aminatuz Zahroh elemen-elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut:³¹

a) Penentuan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai oleh peserta didik pada tingkat kompetensi tertentu.

Secara umum, tujuan instruksional dibedakan menjadi dua yang sampai sekarang dianut oleh sebagian besar guru. Pertama, tujuan instruksional umum. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir yang diperoleh dari proses belajar, latihan, atau proses pendidikan. Kedua, tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses belajar mengajar dilakukan.³²

³¹ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), 112.

³² Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran ...*, 113.

b) Penentuan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sumber belajar yang harus digali oleh peserta didik. Lebih dari itu, materi pembelajaran juga harus dikuasai oleh peserta didik. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Selebihnya, peserta didik yang harus aktif dalam menggali berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang menjadi pembahasannya saat itu. Banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan peserta didik untuk mengakses pengetahuan, diantaranya buku, majalah, artikel, koran, media elektronik, pendapat para tokoh, pendapat masyarakat dan sebagainya.

Sumber belajar merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pengajaran, proses belajar inilah peserta didik akan menemukan banyak pengetahuan serta melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Disamping itu, melalui bahan pelajaran ini juga peserta didik diantarkan kepada tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, kondisi lingkungan masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.

Apa jadinya kalau kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan atau tanpa bantuan materi? Dan siapa juga yang menginginkan sekolah tanpa materi pembelajaran? Jika kondisinya

demikian, tentu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dan tentunya juga tidak ada yang menginginkan kegiatan belajar mengajar tanpa materi.³³

c) Penentuan Metode dan Media Pembelajaran

Penentuan metode dan media merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai variasi metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas diantara peserta didik.

Tidak terbayangkan di benak kita, jika pembelajaran tanpa adanya metode atau media. Penentuan dan penggunaan metode dan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran secara tepat (efektif dan efisien). Oleh karena itu, penggunaan media dan metode pembelajaran oleh guru harus dilaksanakan secara bervariasi. Hal ini disebabkan variasi media dan metode merupakan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Adanya variasi media dan metode juga harus diiringi dengan penggunaan strategi. Selanjutnya, penggunaan strategi harus

³³ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran ...*, 114.

disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan metode, media, dan penerapan strategi secara tepat, ternyata mampu meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, motivasi dan semangat peserta didik juga akan semakin hidup. Kreatifitas memang perlu dikembangkan, karena sesungguhnya dengan kreatifitas, secara otomatis otak kita akan ikut terlatih untuk berfikir juga.³⁴

d) Penentuan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu merupakan elemen yang pokok dalam perencanaan pembelajaran. Alokasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang dialokasikan seyogianya tidak melebihi ketentuan yang sudah ditetapkan. Jangan sampai ketika menetapkan alokasi waktu, ada kesan kelebihan atau kebanyakan waktu. Alokasi waktu memang dijadikan standar dan ukuran untuk melaksanakan pembelajaran, agar terlaksana secara efektif. Meskipun waktu yang disediakan sedikit, guru tetap harus mempergukannya dengan alokasi waktu yang sedikit, diharapkan dapat meminimalisasi kesalahan dalam pembelajaran.³⁵

³⁴ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran ...*, 114.

³⁵ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran ...*, 114.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain: George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁶

Pelaksanaan pembelajaran menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warsita³⁷, secara garis besar, komponen dalam pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi:

(1) Mengurutkan kegiatan pembelajaran

(a) Pendahuluan dalam pembelajaran

Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang

³⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

³⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 272.

telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam tahap pendahuluan adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman peserta didik, dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.³⁸

(b) Penyajian materi pembelajaran atau bahan ajar

Penyajian materi atau bahan ajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Pendidik harus memperhatikan beberapa hal dalam menetapkan materi pembelajaran, diantaranya adalah materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa, materi pembelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan

³⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 272.

berkesinambungan, materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.³⁹

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah pengetahuan (*knowledge*) pengetahuan merujuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa sehingga manakala diperlukan, siswa dapat mengungkapkannya kembali, keterampilan (*skill*) keterampilan menunjukkan pada tindakan-tindakan fisik atau non fisik yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu, sikap (*attitude*) sikap menunjukkan pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.⁴⁰

(c) Penutup

Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan

³⁹ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

⁴⁰ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (*follow up*).

Kegiatan penutup agar lebih mudah dalam pelaksanaannya, setiap pendidik (khususnya pemula) dapat membuat pedoman. Pedoman para pendidik berfungsi sebagai kontrol untuk mengingatkan apabila pendidik terjebak dalam diskusi yang berkepanjangan dengan peserta didik yang dapat menghabiskan waktu tanpa dapat menyelesaikan urutan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan.⁴¹

(2) Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik atau guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran, tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik pesetra didik. Dengan demikian, didalam

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁴²

(3) Penggunaan media pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat pengajaran, alat peraga, alat pendidikan dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak, media audio, media audiovisual (video), multimedia dan lain sebagainya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran.

Memilih media pembelajaran juga harus diperhatikan. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, ketersediaan waktu menggunakan media, sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.⁴³

(4) Pemanfaatan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah pembagian waktu yang digunakann dalam proses pembelajaran. Pendidik harus tahu

⁴² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...* 273.

⁴³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 274.

alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Baik itu satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar didalam beberapa kali tatap muka. Tujuannya agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai.⁴⁴

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.⁴⁵ Evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu), jadi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai.⁴⁶

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subrtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaanya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.⁴⁷

⁴⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 274.

⁴⁵Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 1.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

⁴⁷Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

Dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.⁴⁸

a) Model evaluasi formatif-summatif

Micheal Scriven yang dikutip dalam buku Suharsimi Arikunto, mengembangkan model evaluasi formatif-sumatif, model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (sumatif).

Evaluasi formatif dilakukan tiap ulangan harian. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan.

⁴⁸Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran...*, 9-10.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kompleknya.⁴⁹

b. Metode Al-Barqy

1) Pengertian Metode Al-Barqy

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.⁵⁰

Nama Al-Barqy (البرقيّ) berasal dari kata البرق yang berarti kilat. Tambahan huruf Y (ي) bertasydid adalah ya' nisbah yang merubah kata benda (اسم) agar bisa berfungsi sebagai kata sifat (الوصف). Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pepatah “alismurrojau waddu'au” nama adalah harapan dan do'a.⁵¹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42-43.

⁵⁰ Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), 4.

⁵¹ Tim Graha Al-Barqy, *Company Profil Al-Barqy*, (Surabaya: PenaAmeen, TT), 1

Secara bahasa pengertian Al-Barqy adalah secepat kilat. Sedangkan menurut istilah, Al-Barqy adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun dengan praktis agar para santri atau peserta didik yang belajar dengan metode ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan relatif singkat.⁵²

Al-Barqy disusun dengan metode yang baku dan dirancang mula-mula untuk anak-anak yang berbahasa Indonesia atau Melayu. Sesuai dengan yaitu metode pengajaran bahasa Arab bagi orang-orang yang tidak bertutur dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok digunakan di Indonesia dan negara-negara bahasa Melayu.

2) Sejarah Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy disusun oleh KH. Muhajir Sulthon, dosen Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, ini memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan metode pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan efisien. Setelah mempelajari beberapa metode membaca al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad lalu hingga metode paling mutakhir, Muhajir akhirnya menemukan metode yang paling efektif. Beliau mempelajari metode Baghdadi, yang ditemukan sekitar 1.400 tahun lalu di ibu kota Iraq. Metode tersebut digunakan secara tradisional, juga di Indonesia, bahkan

⁵² Muhajir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Tulis Huruf Al-Qur'an cet ke 1*, (Surabaya:Sinar Wijaya, 1992), 13

hingga kini. Meskipun yang terakhir ini dipandang banyak orang sebagai metode yang sangat efektif, beliau masih terobsesi oleh metode baru yang lebih jauh efektif lagi.

Tetapi yang lebih kuat mendorongnya mencari metode baru adalah banyaknya keluhan masyarakat tentang sulitnya belajar membaca al-Qur'an. Ayah delapan anak, buah perkawinannya dengan Muawanah 1971, ini kemudian mencari akar persoalannya. Menurutnya, ada dua faktor, pertama, metode yang dipakai selama ini ternyata tidak efektif. Kedua, masyarakat agaknya begitu fanatik dengan metode yang ada yang ternyata tidak efektif itu sehingga sulit menerima metode baru. Padahal, pria berjenggot ini yakin "belajaar al-Qur'an itu mudah dan cukup dengan waktu yang relatif singkat".

Sejak 1965 beliau mencoba menyusun metode baru, dan mempraktekkannya kepada murid-muridnya di SD Islam at-Tarbiyah Surabaya. Dia juga mempraktekkannya dirumah. Sambil terus menyempurnakan metode yang tengah dirintisnya ini, usaha beliau agaknya membuahkan hasil. Anak-anak yang belajar al-Qur'an dengan metode yang disusunnya relatif cepat mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lebih cepat dibanding anak-anak yang menggunakan metode lain.

Sambutan pun mengalir dari berbagai kalangan, betapa tidak, anak-anak mampu membaca al-Qur'an hanya dalam tempo

delapan jam. Ya, delapan jam. Sementara metode Baghdadi yang digunakan secara tradisional, baru bisa mengantarkan anak membaca al-Qur'an dalam tempo berbulan-bulan. Itulah yang membuat beliau sangat optimistis dengan metode temuannya.

Metode kilat, begitu yakin dengan metode baru itu. Beliau kemudian membukukannya dalam cara cepat mempelajari al-Qur'an di tahun 1978. Metode itu sendiri diberinya nama Al-Barqy.⁵³

3) Materi Metode Al-Barqy

a) Fase Analitik A:

Fase analitik A yaitu: pertama, guru mengucapkan kata lembaga (struktur) pada halaman 1 lajur A, yaitu: ا د ر

ج (tidak boleh dieja), murid menirukan sampai hafal. Untuk

lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga dan menghafal. (Setelah ini,

murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi).

Kedua, murid disuruh mengucapkan kata lembaga yang telah

hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan (lebih

baik membawa tulisan pada karton yang tinggal

menempelkan pada papan tulis. Ketiga, ketika anak

⁵³ Tim Graha Al-Barqy, *Company Profil Al-Barqy*, (Surabaya: PenaAmeen, TT), 2.

mengucapkan kata lembaga (*a-da-ra-ja*), maka guru menunjukpada suku-suku kata dari kata lembaga tersebut yang telah terpampang di papan tulis. Keempat, begitu berulang-ulang, kadang-kadang cepat dan kadang-kadang lambat.

b) Fase Analitik B:

Fase analitis B yaitu: pertama, kata lembaga dibagi dua, yaitu *a-da* dan *ra-ja*. Kedua, guru menunjuk dua suku kata saja, yaitu *a-da*. Begitu berulang-ulang dan dibolak-balik, yaitu *a-da*, *da-a*, dan seterusnya. Begitu pula dua suku yang lain, yaitu *ra-ja*, *ja-ra*, dan seterusnya. Ketiga, kata lembaga dibagi dalam tiap-tiap suku kata, yaitu : *a*, *da*, *ra*, dan *ja*. Keempat, lajur D untuk mematangkan anak, pada bunyi tiap-tiap huruf, yaitu *a-a-a*, *da-da-da*, *ra-ra-ra*, *ja-ja-ja*. Kelima, guru mengadakan evaluasi, yaitu dengan menunjuk huruf tertentu dan anak mengucapkannya.keenam, membaca huruf-huruf yang disambung dan dibolak-balik.

c) Fase Sintetik

Fase sintetik yaitu satu huruf (suku) digabung dengan suku yang lain, sehingga berupasuatu bacaan. *A-DA-RA-JA*, *MA-HA-KA-YA*, *KA-TA-WA-NA*, *SA-MA-LA-BA*. Tiap dua kata lembaga, diajarkan (dimana dua kata lembaga itu merupakanrangkaiian kalimat untuk memudahkan

menghafalkan), maka dibuat sintesa berupabacaan yaitu : *A-DA-RA-JA, MA-HA-KA-YA, KA-TA-WA-NA, SA-MA-LA-BA.*

d) Fase Penulisan

Fase penulisan adalah: Murid menebali tulisan yang samar-samar, seperti *a-da-ra-ja* dengan pensil, guru menunjukkan jalan pena menurut arah panah, jangan sampai terbalik, setelah dianggap baik, anak menulis dikertas lain, dikenalkan beberapa variasi bentuk huruf *ح حح - مم - ممع* .

e) Fase Pengenalan Bunyi a – i – u (fathah, kasroh, *dhommah*)

Fase pengenalan bunyi *a-i-u* yaitu mengenalkan bunyi dan tanda-tanda tersebut melalui tiga tahap, yaitu: Tahap Pertama : *Adaraja- Mahakaya- Katawana- Samalaba Idiriji- Mihikiyi- Kitiwini- Similibi- Uduruju- Muhukuyu- Kutuwunu- Sumulubu.* Tahap Kedua : *Adaraja- Idiriji- Uduruju.* Tahap Ketiga : *a – i – u ; da – di – du; ja – ji – ju* dan seterusnya.

f) Fase Pemindahan

Fase pemindahan yaitu fase untuk memudahkan pengenalan bunyi Arab yang sulit, maka didekatkan dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang berdekatan. Yaitu ditulis di atas bunyi huruf bahasa Indonesia, misal *ا*, maka di

bawahnya ditulis ذ, dan di atas ditulis س di bawahnya ditulis

ش dengan anak panah menurun.

g) Fase Pengenalan *Tanwin*

Fase pengenalan *tanwin* yaitu fase dalam mengenalkan huruf-huruf tanwin, guru menggunakan istilah akhiran untuk mempermudah siswa memahami. *Harakat* ganda berbunyi *n* atau menggunakan istilah akhiran *N* (*tanwin*). Perlu di ingatkan, bahwa *tanwin* itu hanya ada pada suku terakhir dari kata. Jadi tak ada yang diawali atau ditengah.

h) Fase Pengenalan *Mad* (bacaan panjang)

Fase pengenalan *mad* yaitu fase yang didahulukan sebelum sukun. Ia harus dimatangkan terlebih dahulu sebelum sukun dan syaddah. Untuk sementara agar memudahkan anak, di atas bacaan panjang diberi tanda (**) dan tanda pendek diberi tanda (*). Dalam latihan atau pekerjaan rumah, anak disuruh memberi tanda bacaan tersebut pada kalimat atau ayat. Jika benar, berarti anak sudah mengerti, mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek.

i) Fase Pengenalan *Sukun*

Fase pengenalan *sukun* yaitu fase dalam mengenalkan *sukun*, guru memberikan contoh dengan cara melalui logika titian unta. Kemudian siswa mengikutinya. Cara mengenalkan *sukun* dengan membuat titian unta, yaitu : $SA-BA$ berubah menjadi $SA+B=SAB$ dibuat latihan membaca untuk mefasihkan tiap huruf (*drill*). Dapat dilagukan seperti membaca al-Qur'an.

j) Fase Pengenalan *Syaddah*

Fase pengenalan *syaddah* yaitu fase dalam mengenalkan *syaddah* guru memberikan contoh. Kemudian siswa mengikutinya. Untuk mempermudah siswa dibuat titian unta seperti pada *sukun*, Contohnya : $MA+S+SA=MASSA$.

k) Fase Pengenalan Nama Huruf

Fase pengenalan nama huruf yaitu fase nama-nama huruf dikenalkan. Cara mengenalkan atau membaca nama huruf harus dengan al. Jadi *al-ba'* bukan hanya *ba'*, *al-jim* bukan hanya *jim*. Hal ini untuk segera dapat membedakan mana yang *Qomariyyah* dan mana yang *Syamsiyyah*.

l) Fase Pengenalan *Qashidah* Huruf *Hijaiyyah*

Fase pengenalan *qashidah* huruf *hijaiyyah* yaitu fase dalam mengenalkan *qashidah* huruf-huruf *hijaiyyah*. guru

memberikan contoh. Kemudian siswa mengikutinya. Dibaca dengan lagu hingga anak mudah menghafal.

m) Fase Pengenalan Huruf yang tidak dibaca atau dilewati

Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca atau dilewati yaitu fase dalam mengenalkan huruf tidak dibaca guru memberikan contoh. Kemudian siswa mengikutinya. Huruf yang tidak mendapat tanda aksi (*harakat*) tidak dibaca.

Biasanya: ا - ل - و - ي.

n) Fase Pengenalan Bacaan yang Musykil

Fase pengenalan bacaan yang *musykil* yaitu fase dalam mengenalkan bacaan yang *musykil* guru memberikan contoh bacaan yang *musykil*. Kemudian siswa mengikutinya.

o) Fase Pengenalan Huruf-huruf Putus

Fase pengenalan huruf-huruf putus yaitu fase dalam mengenalkan huruf-huruf putus guru memberikan contoh tulisan cara memutus huruf. Kemudian siswa mengikutinya.

p) Fase Pengenalan *Waqaf*

Fase pengenalan *waqaf* yaitu fase dalam mengenalkan tanda-tanda *waqaf* guru memberikan menuliskan dan memberikan contoh.

q) Fase Pengenalan *Tajwid* Sederhana

Fase pengenalan *tajwid* sederhana yaitu fase guru menggunakan simbol-simbol *tajwid* dengan praktis.

r) Fase Pengenalan Menyambung

Fase pengenalan menyambung yaitu fase dalam mengenalkan huruf sambung guru memberikan contoh tulisan cara menyambung huruf. Kemudian siswa mengikutinya. Untuk dapat menyambung, hanya diperlukan menghafal 5 kunci menulis.

s) Fase Pengenalan Bentuk Tulisan *Hamzah*

Fase pengenalan bentuk tulisan *hamzah* yaitu fase dalam mengenalkan bentuk tulisan *hamzah*. Guru memberikan contoh penulisan *hamzah* di awal kalimat, ditengah kalimat dan di akhir kalimat. Kemudian siswa mengikutinya.⁵⁴

4) Strategi Metode Al-Barqy

Strategi metode Al-Barqy adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar al-Qur'an.⁵⁵
- b) Klasikal, yaitu strategi guru menerangkan Al-Barqy dengan menggunakan alat peraga Al-Barqy.
- c) Individual, yaitu strategi agar murid dapat membaca Al-Barqy dengan mandiri dan tentunya di simak oleh guru.

⁵⁴ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an Untuk Anak*, (Surabaya: Pena Ameen, 2013), 1-75.

⁵⁵ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode...*, 2

5) Media Metode Al-Barqy

Adapun media Al-Barqy adalah sebagai berikut:

- a) Buku Al-Barqy, buku Al-Barqy yang disusun sedemikian rupa, dengan sistem 8 jam dan metode anti lupa.
- b) Bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis khat, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al-Barqy yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Alat peraga, untuk mempermudah guru menyampaikan pelajaran Al-Barqy.
- d) Kaset Al-Barqy, kaset untuk memudahkan siswa belajar di rumah.⁵⁶

6) Tahapan-tahapan Metode Al-Barqy

Adapun tahapan-tahapan Al-Barqy adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode Al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah. Contohnya: *ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA*. (Halaman 1-6 dalam buku Al-Barqy) Guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh peserta didik. Sehingga peserta didik merasa belajar al-

⁵⁶ Tim Graha Al-Barqy, *Company Profil Al-Barqy*, (Surabaya: PenaAmeen, TT), 4.

Quran sangat menyenangkan dengan cara bermain, bernyanyi sambil belajar.

- b) Langkah kedua: setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya : ادرج م ح ك ي

ك ت و ن س م ل ب . Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyayikannya.

- c) Langkah ketiga : guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut (halaman 1-6 dalam buku Al-Barqy) selanjutnya guru meminta siswa menutup buku Al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.
- d) Langkah keempat : guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru

menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur.

Contohnya : ر س ج م ح ك ا ي ك و د ن م ل ب ت ر.⁵⁷

- e) Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Barqy
- f) Kelebihan metode Al-Barqy adalah: menggunakan sistem 8 jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam dapat membaca dan menulis huruf al-Qur'an, praktis untuk segala umur, menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dapat memudahkan membaca al-Qur'an, memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran, cepat dapat membaca huruf sambung, bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis *khat*, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al-Barqy Lembar Kerja Siswa (LKS), Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti menyanyi, permainan dan lain lain, Sangat cepat jika dipakai klasikal, bahkan masal.
- a) Kelemahan metode Al-Barqy adalah: meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya menggunakan patokan waktu dalam belajar. Sesuaikan saja dengan tahan mereka, anak tidak mengenal huruf *hijaiyyah* dengan lengkap, huruf *hijaiyyah* diajarkan pada akhir pembelajaran, anak usia dini harus mengembangkan

⁵⁷ Tim Graha Al-Barqy, *Company Profil Al-Barqy* ...,5.

metode dengan permainan-permainan, masih terdapat dua kecerdasan yang belum terakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.⁵⁸



⁵⁸ <http://metodecepatbacaalqur'an.blogspot.co.id/2014/12/penemu-metode-AI-Barqy-metode-cepat.html>. (Sabtu, 16 Desember 2017, 21:27)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kasus, yakni jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.⁶⁰ karena di dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap kegiatan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta CV,2014), 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Jalan Taman Puspa Indah Perumahan Sumber Taman Indah Kavling. Baru RT 06 RW 05 Sumber Taman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo.⁶¹ Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja karena letaknya yang strategis, dan dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Probolinggo Tahun 2018.

C. Subjek Penelitian

Bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin⁶².

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶³ Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti mengenai informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji adalah:

1. Pengasuh Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

⁶¹ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

⁶² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

2. Kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Probolinggo.
3. Ustadz-ustadzah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Probolinggo.
4. Santriwan-santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

Selain subjek penelitian di atas yang sebagai sumber utama atau sumber primer, untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, peneliti dalam melakukan penelitian juga menggunakan sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan.⁶⁴ Sumber data sekunder tersebut berupa buku, dokumen, jurnal, *website* resmi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian peneliti yakni “Penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur’an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 210

tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁶ Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*), dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian...*, 224.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

- a. Data tentang perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018
 - b. Data tentang pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018
 - c. Data tentang evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018
2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁷ Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁶⁸ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang. Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang

⁶⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

⁶⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184.

informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- b. Wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dalam hal ini peneliti dapat menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.
- b. Pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 233.

Probolinggo tahun 2018.

- c. Evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁰ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Adapun data yang diperoleh dalam proses dokumentasi adalah:

- a. Profil Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
- b. Struktur organisasi Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
- c. Data Ustadz-Ustadzah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
- d. Data Santriwan-Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
- e. Tata tertib Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

⁷⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 181.

- f. Foto kegiatan Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
- g. Buku prestasi Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
- h. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁷¹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber yang berbeda sehingga analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁷¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷² Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷³ Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁴

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, 247.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, 249.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246-253.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua, triangulasi teknik, *ketiga*, triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁷⁵

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengasuh Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah, kemudian dikonfirmasi kepada informan yang lain seperti ustadz-ustadzah dan santriwan-santriwati serta wali santri Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁷⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi *studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian*. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, 274.

⁷⁶ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

1. Tahap Studi Pendahuluan atau Pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian adalah menyusun proposal penelitian.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.⁷⁷

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

1) Reduksi Data

Reduksi data kegiatan melakukan kegiatan menyeleksi dan menyederhanakan. Data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diseleksi dipilih dan diidentifikasi sesuai dengan fokus penelitian. Apabila ternyata data yang ada masih belum cukup maka peneliti akan melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

2) Penyajian Data

Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sesuai dengan fokus

⁷⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

penelitian, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut, peneliti lebih mudah untuk melakukan analisis berikutnya.

3) Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, mencari hubungan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁷⁸

3. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan Dewan Penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari Dewan Penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.⁷⁹

⁷⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ..., 95.

⁷⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ..., 95.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman

Wonoasih Probolinggo

- a. Nama Taman Pembinaan Anak Sholeh : Ar-Rahmah
- b. Alamat
 - 1) Kelurahan : Sumber Taman
 - 2) Kecamatan : Wonoasih
 - 3) Kota : Probolinggo
- c. Ketua Yayasan : Roni Riyanto
- d. Nama Kepala Tapas : Puji Nuraini
- e. Status Tanah
 - 1) Surat Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
 - 2) Luas Tanah : 18 m² x 12 m² (216 m²)
- f. Data Santriwan-santriwati : 29 Anak
- g. Data Ruang Kelas : 3 Kelas
- h. Jumlah Rombongan Belajar : 3 Rombongan belajar
- i. Ustadz-ustadzah : 5 Orang
- j. Kegiatan Belajar Mengajar : Sore

k. Sumber Dana Operasional : Waqaf, Infaq dan Shodaqoh.⁸⁰

2. Sejarah Berdirinya Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah berawal dari sekumpulan pemuda yang aktif di majelis taklim, kurang lebih sekitar 8 orang. Yang kemudian saling mengenal dan sampai akhirnya para pemuda tersebut semua menjalin ukhuwah islamiyah dan seperti keluarga dan masih diberikan keistiqomahan oleh Allah SWT, aktif dalam kegiatan majelis taklim. Ide mendirikan Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah mulai terpikir pada saat masing-masing dari pemuda majelis taklim tersebut sudah berkeluarga dan mempunyai anak yang menuntut pendidikan dan mengaji di luar rumah. Kemudian para pemuda tersebut sepakat untuk membentuk sebuah yayasan sederhana yang di dalamnya terdapat sarana untuk mengaji al-Qur'an.⁸¹

Semangat dan kegigihan serta kerjasama dibantu dengan dana iuran dari para pemuda majelis taklim dibentuklah yayasan yang diberi nama yayasan Khodimul Ummah. Yayasan Khodimul Ummah didirikan pada awal tahun 2009 Masehi yang diketuai oleh Ustadz Roni Riyanto, awalnya yayasan Khodimul Ummah hanya mempunyai satu gedung saja yang digunakan anak-anak untuk mengaji Al-Qur'an. Kemudian, tahun 2011, diresmikan pondok pesantren Tahfidul Qur'an dan Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah. Tanggal 11 April 2011, Taman Pembinaan Anak

⁸⁰ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

⁸¹ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

Sholeh Ar-Rahmah resmi terdaftar dalam Taman Pembinaan Anak Sholeh Indonesia.⁸²

Awalnya, Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah hanya memiliki 5 santri saja dan dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra'. 5 santri tersebut terdiri dari anak-anak para pemuda majelis taklim dan anak-anak para pengurus sendiri. Setahun kemudian, pada tahun 2012, santriwan-santriwati jumlahnya bertambah banyak yaitu sekitar 19 anak dan tetap menggunakan metode Iqra'. Tahun demi tahun, santriwan-santriwati semakin bertambah banyak, mencapai 60 anak sedangkan ustadz dan ustadzahnya berjumlah 5 orang yang membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Bagi anak-anak, untuk menghatamkan metode Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dirasa terlalu lama, maka muncullah kegelisahan dari pengasuh atau ketua yayasan yakni ustadz Roni Riyanto, kemudian ustadz Roni Riyanto mencari metode yang praktis untuk anak usia dini dan akhirnya beliau menemukan metode Al-Barqy dan mengikuti pelatihan Al-Barqy di Surabaya. Akhirnya pada tanggal 17 Oktober 2014, Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah hanya menerima sekitar 45 santriwan dan santriwati saja, yang masing masing kelas terdiri dari kurang lebih 15 santriwan-santriwati dan menggunakan metode Al-Barqy. Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah terus berkembang hingga sampai saat ini dengan menggunakan metode Al-Barqy.⁸³

⁸² Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

⁸³ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

3. Letak Geografis Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah merupakan lembaga pendidikan islam nonformal swasta yang terletak di Jalan Taman Puspa Indah Perumahan Sumber Taman Indah Kavling. Baru RT 06 RW 05 Sumber Taman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo Jawa Timur. Adapun Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Pekarangan
- b. Sebelah selatan : Rumah penduduk
- c. Sebelah barat : Rumah penduduk
- d. Sebelah timur : jalan perumahan.⁸⁴

4. Visi, Misi, Tujuan Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

Visi, misi dan tujuan Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo adalah sebagai berikut:

- a. Visi
Melahirkan generasi sholeh-sholehah yang diridhoi Allah.⁸⁵
- b. Misi
 - 1) Menanamkan ilmu dengan iman & al-Qur'an.
 - 2) Menciptakan anak didik yang berakhlak karimah.
 - 3) Menghafal Surat Al-Lail - An-Nas.

⁸⁴ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

⁸⁵ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

- 4) Bisa membaca al-Qur'an (Arab) & latin (Indonesia).
- 5) Membentuk anak didik yang terampil, mandiri dan memiliki *leadership*.⁸⁶

c. Tujuan

Tujuan dari Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah adalah sebagai berikut:

- 1) Merebut *fitroh* anak agar tetap terjaga kesuciannya dengan mengenalkan anak sejak dini kepada Allah (*Ma'rifatullah*).
- 2) Merangsang pertumbuhan anak agar menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal kecerdasan phisik (*PQ* atau *Phisical Quetient*), kecerdasan akal atau otak (*IQ* atau *Intelegent Quetient*), kecerdasan mental (*EQ* atau *Emosional Quetient*), dan Kecerdasan Moral atau Dien (*MQ* atau *Morality Quetient*) yang prima.
- 3) Membiasakan anak agar sabar dan memiliki daya tahan menghadapi gangguan kehidupan, dengan menanamkan jiwa wiraswasta dan bekal keterampilan.
- 4) Menjalin *Ukhuwah Islamiyah* agar tercipta sambung hati antar umat dengan menanamkan jiwa sosial sejak dini.⁸⁷

⁸⁶ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

⁸⁷ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

5. Kurikulum Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah hadir dengan alternatif pendidikan yang lebih menitik beratkan materi-materi diniyah yang sangat penting dipelajari dan diamalkan oleh anak-anak. Dan tentunya, materi-materi yang menunjang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anakpun tetap terpadukan dalam kurikulum Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah. Kurikulum utama Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah adalah penanaman Iman dan al-Qur'an, yang secara global bisa terangkum sebagai berikut:

- a. Mengenalkan anak pada Allah (*ma'rifatullah*).
- b. Membiasakan dan mengakrabkan anak dengan ibadah syariat (*Ubudiyah*).
- c. Mengembangkan daya pikir anak (intelektual).
- d. Bersosialisasi (*ukhuwah* & Akhlak Karimah).
- e. Menanamkan jiwa wiraswasta dan ketrampilan.⁸⁸

6. Struktur Organisasi Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

Struktur organisasi Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo adalah:

Ketua Yayasan : Roni Riyanto

Kepala Tapas : Puji Nuraini

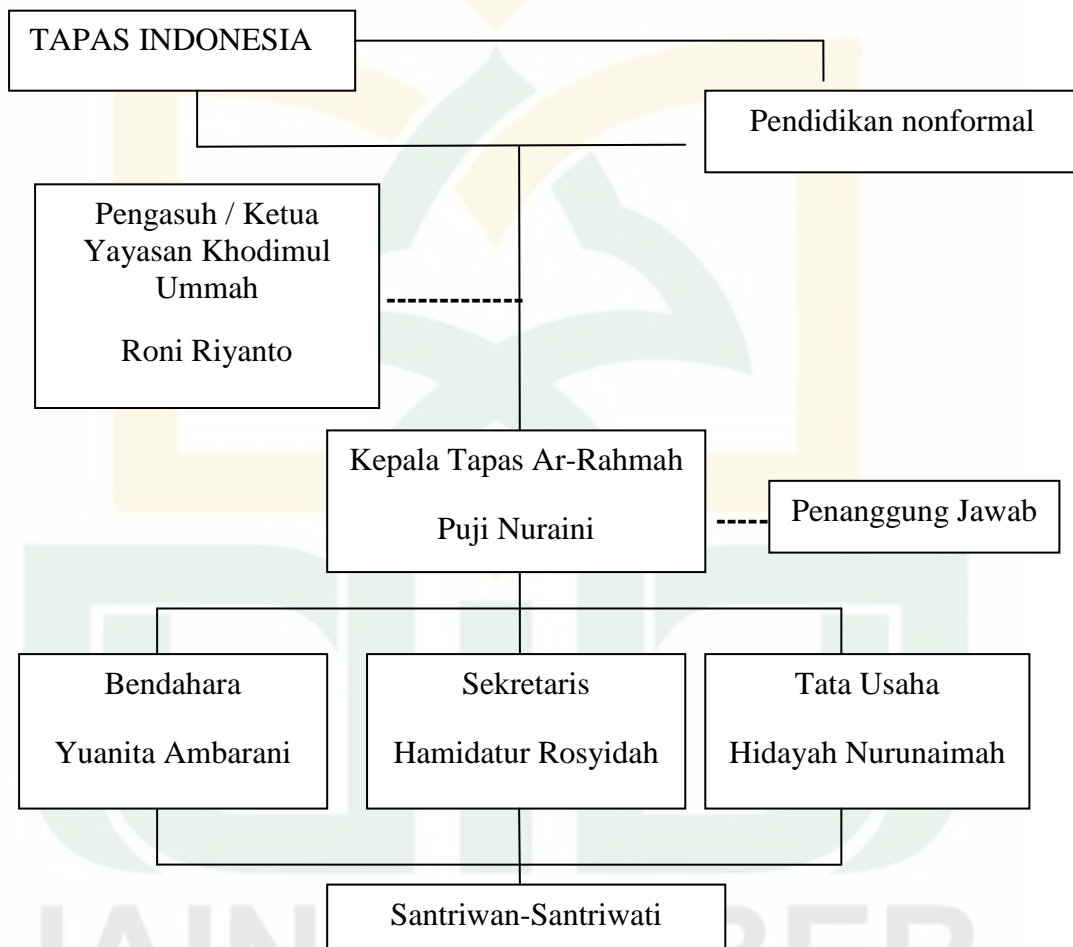
⁸⁸ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

Sekretaris : Hidayatur Rosyida

Bendahara : Yuanita Ambarani

Tata Usaha : Hidayah Nurunaimah⁸⁹

STRUKTUR ORGANISASI
Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih
Probolinggo



Keterangan: — garis komando,

----- garis koordinasi.⁹⁰

⁸⁹ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

⁹⁰ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

7. Data Ustadz-ustadzah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

Data ustadz-ustadzah yang berada di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo secara keseluruhan berjumlah 5 orang.⁹¹ Semua ustadz dan ustadzah di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah juga mengajar Al-Barqy. 5 ustadz-ustadzah tersebut telah mengikuti pelatihan metode Al-Barqy di Surabaya, dan telah menerima sertifikat untuk mengajar Al-Barqy. Sudah tidak diragukan lagi, pengajar Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah ini telah memiliki kompetensi dan benar-benar menguasai metode Al-Barqy.⁹²

Secara keseluruhan, jumlah ustadz-ustadzah di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Ustadz-ustadzah di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah
Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

No	Nama	Jabatan	TTL	Alamat
1	2	3	4	5
1	Roni Riyanto	Pengasuh/ketua /ustadz	Probolinggo, 5 Februari 1985	Pilang Probolinggo
2	Puji Nuraini	Kepala Tapas/ustadzah	Probolinggo, 14 Februari 1985	Dusun Siwalan no.157 Dringu
3	Yuanita Ambarani	Tata Usaha/ustadzah	Surabaya , 22 januari 1984	Jl. Sunan Giri no.14 STI Probolinggo

⁹¹ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

⁹² Roni Riyanto, Wawancara, Probolinggo 2 Desember 2017.

1	2	3	4	5
4	Hamidatur Rosyidah	Ustadzah	Gresik, 29 April 1990	Jl. Cokro gg. Meranggi Probolinggo
5	Hidayah Nurunaimah	Ustadzah	Probolinggo, 24 Juli 2001	Jl. Lumajang Km 5 Probolinggo

Sumber data: Dokumen Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

8. Data Santriwan-Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

Santriwan-santriwati merupakan komponen penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah. Dari hasil wawancara awal dengan kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah, Puji Nuraini dalam wawancara tanggal 22 Januari 2018 beliau menyatakan bahwa:

“...Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo ini mempunyai 2 tingkatan pendidikan, yaitu tapas 1 dan tapas 2, tapas 1 terdiri dari satu kelas, dan tapas 2 terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 2A dan kelas 2B...”⁹³

Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo memiliki 3 kelas, yaitu kelas 1, kelas 2A dan kelas 2B. Berikut daftar data santriwan-santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo:

⁹³ Puji Nuraini, Wawancara, Probolinggo 19 Januari 2018.

Tabel 4.2
Data Santriwan-Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah kelas 1

No	Nama Santriwan-Santriwati	Nomor Induk	Jenis Kelamin	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Fauzan Ibnu Affan	1706	Laki-laki	Probolinggo, 13 April 2013	Jln Rambutan 393 RT 2 RW 3 Jrebeng Kidul Kedopok Probolinggo
2	Muhammad Azzam Abbasy	1707	Perempuan	Probolinggo, 19 April 2013	Jln Pahlawan IV no 120 RT 3 RW 14 Kanigaran Probolinggo
3	Muhammad Davis Rizki Ramadan	1710	Laki-laki	Probolinggo, 24 juli 2013	Jln KH Hasan gg bayusari 9 RT 5 RW 4 Kebonsari Wetan Kanigaran Probolinggo
4	Filzah Ghaziah Ferros	1708	Perempuan	Probolinggo, 9 Juni 2013	Jlan Khasan Genggong Probolinggo
5	Khansa Hafizah Trisyva	1709	Perempuan	Probolinggo, 10 Januari 2014	Jln Gubernur Suryo no 12 RT 04 RW 09 Kebonsari Kulon Kanigaran Probolinggo
6	Ubaidilah Akbar Al-Jauzy	1604	Laki-laki	Probolinggo 28 April 2013	Jln Taman Berlian no 42 04/05 Probolinggo
7	Adiba Kanzavani	1602	Perempuan	Probolinggo, 17 Juni 2013	Jln Cokroaminoto 69 8 No 160 Probolinggo
8	Salsabila Nadhifah	1704	Perempuan	Probolinggo, 28 November 2013	Dusun Siwalan RT 06 RW 02 desa Kedungdalem Dringu Probolinggo

1	2	3	4	5	6
9	Sonia Annasyida Sya'bani WH	1703	Perempuan	Probolinggo, 12 Juni 2013	JL. Musi gg Saroja RT/RW 1/1 Jrebeng Kulon Kedopak Probolinggo
10	Fajri Mulya Al-Khalifi	1702	Laki-laki	Probolinggo, 27 Juni 2013	RT 5 RW 1 Kec Sumber Taman Kota Probolinggo

Sumber data: Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

Tabel 4.3
Data Santriwan-Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo kelas 2A

No	Nama Santriwan-Santriwati	Nomor Induk	Jenis kelamin	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Mutawakkil	201701	Laki-laki	Probolinggo, 3 Maret 2013	Jln Lumajang No 9 Sumber Taman RT 4 RW 1 wonoasih
2	Aisyah Nur Romadhoni	1705	Perempuan	Probolinggo, 31 Juli 2012	
3	Angelina	1601	Perempuan	Probolinggo, 15 Juli 2011	RT 1 RW 5 Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
4	Muhammad Akbar Rizqillah		Laki-laki	Probolinggo, 1 Oktober 2012	Jln Raya Lumajang RT 6 RW 1 Wonoasih Probolinggo
5	Arrofi Putra Firdauzy		Laki-laki	Probolinggo 22 November 2012	Perum STI jln Taman Melati VII/1B 04/07 Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

1	2	3	4	5	6
6	Jihan Fakhro		Perempuan	Probolingo, 8 Maret 2012	Jln Sunan Ampel No 86 RT 3 RW 5 Jrebeng Lor Kedopok Probolinggo
7	Hajida Nur Calisia		Perempuan	Probolingo, 4 Januari 2013	Jln Sunan Kalijaga 26 RT 6 RW 1 Mayangan Probolinggo
8	Dzakira Firzani As Sammir		Perempuan	Probolingo, 10 Juni 2012	Jln Pahlawan SMKN 3 Kebonsari Probolinggo
9	Lailatur Rohimah		Perempuan	Probolingo, 6 September 2011	Jln Sunan Klaijaga VIII No 16 RT 01 RW 07 Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
10	Syakira Yusyra Tasyriyah		Perempuan	Probolingo, 19 Juli 2012	Jln Sunan Giri gg VIII No 16 Probolinggo

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Probolinggo

Tabel 4.4
Data Santriwan-Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo kelas 2B

No	Nama santriwan-Santriwati	Nomor Induk	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Iyas Ramadhan Izzatul Ahnaf		Laki-laki	Probolingo, 5 Agustus 2012	Jln Letjeln Sutoyo blok 8 RT 2 RW 6 kanigaran Probolinggo

1	2	3	4	5	6
2	Amilushsaliha Assyifa		Perempuan	Probolinggo, 24 Januari 2012	Jln. Lumajang gg 2 No 51 RT 3 RW 2 Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
3	Sumayyan Asyahidah		Perempuan	Probolinggo, 15 Agustus 2011	Perum STI Jln Taman Puspa Indah blok BS RT 6 RW 5 Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
4	Umair Fakhridun		Laki-laki	Probolinggo	Sumber Taman Probolinggo
5	Nafish Fajar Hisburrohman		Laki-laki	Probolinggo, 3 Januari 2012	Perum STI Jln Taman Puspa Indah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
6	Alifa Hunsa At Tahririyah		Laki-laki	Probolinggo, 22 Februari 2012	Perum Sumber Taman Indah blok Cendana Wonoasih Probolinggo
7	Abdullah Azzam		Laki-laki	Probolinggo, 28 Februari 2012	Jln Sunan Giri Sumber Taman Wonoasih Probolinggo
8	Sirojul Umam Wardana	1514	Laki-laki	Probolinggo, 21 Maret 2011	Jln KH Hasan Bayusari Kebonsari Wetan Probolinggo
9	M Furqon	20160097	Laki-laki	Sumenep, 3 Mei 2011	Desa Arjasa Kec Arjasa

Sumber data: Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.

Tabel 4.5
Daftar jumlah santriwan-santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
1	5	5	10
2A	3	7	10
2B	7	2	9
Total	15	14	29

Sumber data: Dokumen absensi kelas Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah tahun 2018

Adapun pencapaian membaca al-Qur'an melalui metode Al-Barqy tiap anak berbeda-beda, ditentukan oleh kerajinan dan kelancaran serta ketepatan *tajwid, makhorijul huruf*. Sebagaimana yang tuturkan oleh kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah. Puji Nuraini mengatakan bahwa:

“...santriwan-santriwati yang belajar membaca al-Qur'an di sini mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda-beda. Baik itu kelas 1, kelas 2A kelas 2B ketentuan naik tidaknya ke halaman selanjutnya ditentukan dari kelancaran, ketepatan *tajwid, makhorijul huruf*...”⁹⁴

Penentuan naik atau tidaknya ke halaman selanjutnya ditentukan oleh kelancaran, ketepatan *tajwid, makhorijul huruf*. Berikut ini merupakan tabel data santriwan-santriwati Al-Barqy disertai dengan halaman yang diperoleh.

⁹⁴ Puji Nuraini, wawancara, Probolinggo, 22 Januari 2018.

Tabel 4.6
Tabel data prestasi santriwan-santriwati Al-Barqy disertai
dengan halaman yang diperoleh

No	Nama	Halaman
1	2	3
1	Fauzan Ibnu Affan	2
2	Muhammad Azzam Abbasy	2
3	Muhammad Davis Rizki Ramadan	2
4	Filzah Ghaziah Ferros	3
5	Khansa Hafizah Trisyva	4
6	Ubaidilah Akbar Al-Jauzy	2
7	Adiba Kanzavani	6
8	Salsabila Nadhifah	3
9	Sonia Annasyida Sya'bani WH	11
10	Fajri Mulya Al-Khalifi	8
11	Ahmad Mutawakkil	24
12	Aisyah Nur Romadhoni	28
13	Angelina	39
14	Muhammad Akbar Rizqillah	10
15	Arrofi Putra Firdauzy	19
16	Jihan Fakhiro	17
17	Hajida Nur Calisia	8
18	Dzakira Firzani As Sammir	29
19	Lailatur Rohimah	14
20	Syakira Yusyra Tasyriyah	21
21	Iyas Ramadhan Izzatul Ahnaf	40
22	Amilushsaliha Assyifa	al-Qur'an
23	Sumayyan Asyahidah	al-Qur'an
24	Umair Fakhridun	43
25	Nafish Fajar Hisburrohman	al-Qur'an
26	Alifa Hunsu At Tahririyah	57
27	Abdullah Azzam	64
28	Sirojul Umam Wardana	72
29	M Furqon	19

Sumber Data: hasil observasi peneliti pada tanggal 22-25 Januari 2018 di kelas 1, 2A dan 2B

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pencapaian naik halaman berikutnya bukan ditentukan oleh tingkatan (kelas), akan tetapi ditentukan oleh kelancaran serta ketepatan *tajwid*, *makhorijul huruf*. Santriwan-santriwati dari kelas 1 mencapai antara halaman 2 sampai halaman 11.

Santriwan-santriwati dari kelas 2A mencapai antara halaman 8 sampai halaman 39. Santriwan-santriwati dari kelas 2B mencapai halaman 19 sampai hatam, dan ada beberapa yang sudah di tingkatan al-Qur'an.⁹⁵

9. Tata Tertib Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

- a. Santriwan dan santriwati datang selambat-lambatnya pukul 15.00 wib. Apabila terlambat lebih dari 15 menit, tidak diizinkan mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Santriwan dan santriwati wajib menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Apabila seragam (kotor, hilang, rusak) dimohon sementara menggunakan busana muslim.

Tabel 4.7
Seragam yang digunakan santri

HARI	TAPAS 1	TAPAS 2
1	2	3
Senin	Batik coklat	biru kotak
Selasa		biru kotak
Rabu	Batik coklat	Ungu kotak
Kamis		Ungu kotak
Jum'at	Bebas	Bebas

Sumber data: Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018.

⁹⁵ Observasi pada tanggal 22-25 Januari 2018 di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah.

- c. Buku-buku yang dibawa santri (buku penghubung, Al-Barqy, tabungan, buku membaca hadits, dan buku do'a) harap dijaga dan dirawat dengan baik, serta selalu dibawa ke tapas.
- d. Wali santri dilarang menunggu di dalam kelas kecuali bagi santri yang masih dalam proses adaptasi. Tetapi sebisa mungkin untuk selalu dilatih ditinggal oleh wali.
- e. Wali santri diharapkan kerjasamanya di rumah agar selalu membimbing santri dalam hal *muroja'ah* (mengulang), membaca, mengaji, dan menulis yang disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo.
- f. Wali santri bertanggung jawab memperhatikan perkembangan anak dengan menandatangani buku penghubung.
- g. Kriteria kenaikan kelas Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo berdasarkan dengan kemampuan bukan berdasarkan usia. Apabila santri tidak mampu mencapai target yang di tentukan, maka tetap mengulang pelajaran sebelumnya sampai berhasil mencapai target.
- h. Apabila hendak absen, dimohon memberitahukan kepada ustadzah:

Ustadzah Nur : 085 258 470 755.

Ustadzah Rani : 081 290 202 656.

Ustadzah Mirda : 082 234 627 531.⁹⁶

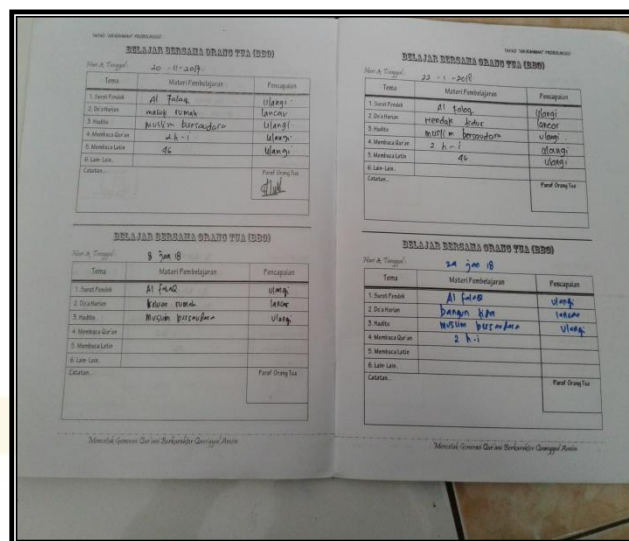
10. Buku Prestasi atau Buku Penghubung dan Raport Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo

Buku prestasi atau buku penghubung adalah buku yang digunakan untuk menulis pencapaian santriwan-santriwati dalam membaca al-Qur'an melalui metode Al-Barqy yang berfungsi agar orang tua di rumah mengetahui pencapaian anak di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah. Berikut adalah gambar dari buku prestasi atau buku penghubung santriwan-santriwati di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah:

Gambar 4.1
Buku Penghubung



⁹⁶ Dokumen Tata Usaha Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.



Berdasarkan gambar di atas, buku prestasi atau buku penghubung atau buku belajar bersama orang tua adalah buku yang berfungsi dan bertujuan agar orang tua ikut serta mengawasi proses belajar anaknya, dan agar orang tua mengetahui pencapaian atau perkembangan anaknya di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah.

Buku prestasi atau buku penghubung belajar bersama orang tua terintegrasi dari beberapa point, yaitu: surat pendek, do'a harian, membaca al-Qur'an, membaca hadits, dan lain lain. Kurikulum Taman pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah bukan hanya tentang membaca al-Qur'an, akan tetapi ada beberapa point yang telah disebutkan di atas. Pencapaian Al-Barqy ditulis dalam point membaca al-Qur'an.

Point membaca al-Qur'an melalui metode Al-Barqy dalam pencapaiannya ditulis lancar atau ulangi. Apabila santriwan-santriwati membaca al-Qur'an melalui Al-Barqy dengan lancar sesuai dengan *tajwid* dan *makhorijul huruf* maka ditulis lancar. Sebaliknya, apabila santriwan-

santriwati membaca al-Qur'an melalui Al-Barqy tidak lancar dan terbata bata atau tidak tepat *tajwid* dan *makhorijul hurufnya*, maka ditulis ulang.⁹⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018, data yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018

Perencanaan pembelajaran menurut Aminatul Zahroh, dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media

⁹⁷ Observasi buku penghubung, 24 Januari 2018.

⁹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 76.

pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

a. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah yaitu Puji Nuraini, yang mengatakan bahwa:

“ ...penentuan tujuan pembelajaran itu memang hal yang penting, biasanya di sini ada rapat mingguan, salah satunya juga membicarakan tujuan dari pembelajaran Al-Barqy itu sendiri mbak, misalnya saya mau mengajar klasikal halaman 8 menggunakan alat peraga, maka yang saya lakukan itu menjelaskan kepada Santri di halaman 8 itu huruf apa, bagaimana makhrajnya dan saya berusaha menarik perhatian santri agar perhatiannya terpusat pada saya dan agar santri cepat faham dan lancar bacanya di halaman 8, apabila santri sudah lancar bacanya setelah saya tes satu satu, dan kebanyakan santri sudah faham, nah di situlah tujuan pembelajaran tercapai mbak...”⁹⁹

Beliau juga mengungkapkan penentuan tujuan pembelajaran Al-Barqy tidak hanya tujuan yang akan dicapai dari halaman demi halaman pada jilid Al-Barqy, namun juga tujuan umum dari pembelajaran Al-Barqy itu sendiri yaitu agar peserta didik atau santri dapat menguasai dan bisa membaca al-Qur'an dengan cepat dan relatif

⁹⁹ Puji Nuraini, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

singkat. Pernyataan itu juga diperkuat oleh Hidayah Nurunaimah yaitu bahwa:

“...saya menentukan tujuan pembelajaran dengan cara sebelum saya mengajar itu saya tulis hal-hal yang harus dimengerti oleh mereka mbak. Target-target yang harus dicapai oleh mereka...”¹⁰⁰

Dengan demikian, setiap akan mengajar para ustadz-ustadzah berusaha untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini didukung oleh pernyataan Roni Riyanto selaku Ketua yayasan yaitu beliau menyatakan:

“...penentuan tujuan pembelajaran di Taman pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah tidak begitu terlihat karena tidak ditulis atau tidak dibukukan. Akan tetapi masing-masing ustadz-ustadzah akan menulis tujuan-tujuan apa yang mau ia capai, Karena dalam setiap minggu akan ada rapat dengan para ustadzah yang membahas tentang itu mbak...”¹⁰¹

Sebagaimana hasil observasi peneliti secara langsung di kelas 2B yang wali kelasnya adalah Ustadzah Yuanita Ambarani, peneliti menemukan bahwa adanya penentuan tujuan pembelajaran pada saat sebelum Yuanita Ambarani melakukan pembelajaran, yaitu terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan cara menuliskan pokok-pokok atau point-point yang akan dicapai di buku catatannya.¹⁰² Sebagaimana yang disampaikan Yuanita Ambarani yaitu yang menyatakan:

¹⁰⁰ Hidayah Nurunaimah, wawancara, Pobolinggo, 25 Januari 2018.

¹⁰¹ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

¹⁰² Observasi, (Jum'at, 19 Januari 2018) 09:18 WIB

“...untuk menentukan tujuan pembelajaran kami harus menulisnya terlebih dahulu berdasarkan materi yang mau dipelajari mbak, kami khawatir lupa, jadi kami sering menulis apa-apa yang kami tuju...”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dalam proses penentuan tujuan pembelajaran Al-Barqy ditentukan halaman demi halaman, dan ditentukan oleh tujuan umum dari pembelajaran Al-Barqy. Tujuan umum pembelajaran Al-Barqy yakni tujuan pembelajaran Al-Barqy adalah diharapkan agar peserta didik dapat secepat kilat atau laksana kilat dalam menguasai bacaan al-Qur'an. Penentuan tujuan juga harus dirumuskan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Penentuan Materi Pembelajaran secara Tepat

Penentuan materi pembelajaran harus dilakukan demi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Penentuan materi pembelajaran bertujuan agar guru tidak bingung dengan apa yang mau diajarkan. Hal ini sebagaimana pernyataan Yuanita Ambarani yaitu:

“...materi pembelajaran Al-Barqy banyak sekali mbak, bayangkan satu jilid isinya sekitar 70 halaman lebih, penentuan materi pembelajaran Al-Barqy ya diurutkan sesuai dengan urutan, di sini kan ada tiga kelas, yang pasti di kelas satu masih di urutan permulaan kayak fase analitik B, kalau di kelas 2A ya mungkin sudah di fase pengenalan *syaddah*, kalau di kelas saya kelas 2B itu materi klasikalnya sudah di fase pengenalan *tajwid*... tetapi di kelas saya meskipun di klasikal udah di fase pengenalan *tanwin*, tidak menutup kemungkinan dalam individualnya ada saja santri yang ketinggalan dari teman-temannya, seperti Furqon. Furqon itu masih sekitar halaman 19 mbak...”¹⁰⁴

¹⁰³ Yuanita Ambarani, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

¹⁰⁴ Yuanita Ambarani, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Hidayah

Nurunaimah yaitu:

“...penentuan materi pembelajaran itu ya harus dilakukan mbak, contohnya hari ini saya mau klasikal fase analitik B, nah... penentuan penentuan seperti itu harus dilakukan. Dan penentuan materi itu kita sesuaikan dengan urutan materi dari pusat atau urutan pada jilid Al-Barqy dan kami dalam menentukan materi pembelajaran itu dengan melihat atau mengira-ngira sudah siap tidak santri menerima materi ini...”¹⁰⁵

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan pengasuh atau ketua yayasan, yakni Roni Riyanto dengan pernyataan:

“...penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan urutan materi yang terdapat di buku Al-Barqy, atau bisa saja materi itu sudah diajarkan, tetapi santri masih belum faham, maka materi tersebut akan ditentukan untuk pembelajaran selanjutnya...”

Hasil observasi peneliti di kelas 2A yang wali kelasnya Hidayah Nurunaimah ditemukan bahwa penentuan materi tidak urut berdasarkan yang tertera di jilid Al-Barqy, akan tetapi penentuan materinya asal ambil dikarenakan terburu-buru.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka penentuan materi pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah dilakukan secara berurutan sesuai dengan yang ada di jilid Al-Barqy dan disesuaikan dengan materi dari pusat yang terdapat 19 materi. Penentuan materi juga berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menerimanya. Akan tetapi berdasarkan pada hal

¹⁰⁵ Hidayah Nurunaimah, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

¹⁰⁶ Observasi, (Selasa, 23 Januari 2018) 10:13 WIB

pernah terjadi, penentuan materi Al-Barqy juga tidak berdasarkan urutan materi, karena tergesa-gesa.

c. Penentuan Metode dan Media Pembelajaran

Penentuan metode dan media pembelajaran sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran dan mudahnya proses pembelajaran. Penentuan metode dan media pembelajaran di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah sebagaimana yang dikatakan oleh Puji Nuraini yaitu:

“...penentuan metode dan media pembelajaran Al-Barqy di sini itu dilakukan secara sederhana, dalam pembelajaran metode Al-Barqy di sini cuma ada dua strategi yaitu klasikal dan individual. Kalau misalnya kita hari ini mau melakukan klasikal, ya kita persiapkan dulu medianya yaitu alat peraga, papan tulis, kaset, spidol dan lain lain mbak, kalau tidak mau melaksanakan klasikal, ya cukup pulpen saja, karena individual di sini dilakukan setiap hari...”¹⁰⁷

Beliau juga menjelaskan bahwa penentuan media pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah sudah disarankan dalam pelatihan (*training*) Al-Barqy di Graha Pena Ameen Surabaya seperti kalau melakukan metode atau strategi klasikal harus mempersiapkan alat peraga, dan sebagainya.

Roni Riyanto juga memaparkan bahwa:

“...kami menentukan media dan metode mbak, tapi ya itu, sekali lagi tidak tertulis atau dibukukan jadi berjalan sesuai apa adanya...”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Puji Nuraini, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

¹⁰⁸ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

Berdasarkan dari observasi peneliti di kelas 2B yang dibimbing oleh Puji Nuraini, penentuan media pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah juga memakai proyektor sebagai media pembelajaran setiap satu minggu sekali.¹⁰⁹ Seperti yang diungkapkan ustadz Roni Riyanto:

“... untuk penentuan media pembelajaran Al-Barqy secara klasikal disini itu banyak sekali mbak, kami para ustadz ustadzah berusaha dengan keras agar santri cepat faham dan hafal huruf, salah satu medianya kita juga memakai proyektor sebagai salah satu media...”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, maka penentuan metode dan media pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah tidak di tulis, akan tetapi ditentukan oleh ustadzah yang mau mengajar. Penentuan metode atau strategi dan media Al-Barqy berdasarkan kemauan ustadz-ustadzah, sebagai contoh, hari Rabu menggunakan metode atau strategi klasikal, maka penentuan media pembelajarannya menggunakan alat peraga, papan tulis, spidol, pena, dan lain lain. Apabila ustadzah ingin melakukan pembelajaran menggunakan metode atau strategi individual, maka penentuan media pembelajarannya di sesuaikan dengan media yang dibutuhkan dalam penggunaan metode atau strategi individual, yaitu pena, buku penghubung dan lain-lain.

¹⁰⁹ Observasi, (Jum'at, 19 Januari 2018), 09:30 WIB.

¹¹⁰ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

d. Penentuan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu adalah merupakan elemen yang pokok dalam perencanaan pembelajaran. Alokasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh atau ketua yayasan yakni Roni Riyanto dalam proses wawancara beliau menyatakan bahwa:

“... di tapas ini alokasi waktunya 2 jam (120 menit). Untuk pembelajaran Al-Barqy sendiri itu satu jam mbak setengah jam untuk klasikal, setengah jam untuk individual, untuk satu jam yang setengah jam diisi isoma, setengah jam yang lain diisi dengan kurikulum yang lain, seperti menghafal surat surat pendek, membaca hadits, dan lain lain...”¹¹¹

Begitu juga pernyataan Hamidatur Rosyidah yaitu:

“...penentuan alokasi waktu di tapas ini menggunakan waktu 1 jam atau 60 menit. Setengah jam menggunakan klasikal, setengah jam lagi menggunakan individual...”¹¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1, 2A dan 2B, bahwasannya alokasi waktu di taman pendidikan Anak Sholeh Ar-Rahmah itu adalah 2 jam. Untuk alokasi pembelajaran Al-Barqy adalah satu jam dengan rincian setengah jam digunakan unruk klasikal, dan setengah jam yang lain digunakan untuk individual. Apabila klasikal tidak dilakukan, maka satu jam penuh diisi individual dan praktek-praktek kurikulum yang lain.¹¹³

¹¹¹ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

¹¹² Hamidatur Rosyidah, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

¹¹³ Observasi, (Kamis, 25 Januari 2018) 09:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah, dalam penentuan alokasi waktu pembelajaran Al-Barqy yaitu 1 jam atau 120 menit. Setengah jam untuk klasikal, dan setengah jam lagi untuk individual. Apabila tidak melakukan klasikal, maka pembelajaran menggunakan metode atau strategi individual selama 1 jam dan diisi dengan praktek-praktek kurikulum lainnya seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits dan lain lain.

2. Pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pemahaman melalui menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Adapun pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo adalah:

a. Mengurutkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran itu meliputi pendahuluan dalam pembelajaran, penyampaian materi dan kegiatan penutup.

1) Pendahuluan dalam Pembelajaran

Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian

peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Puji Nuraini yaitu:

“...mengurutkan kegiatan pembelajaran, pasti saja mbak. Dalam pembelajaran Al-Barqy di sini pertama tama yaitu pembukaan atau pendahuluan, baca do’a dulu mbak, terus kita jelaskan sekarang belajar halaman berapa, fase apa, huruf apa, dan kami berikan pertanyaan-pertanyaan mengenai huruf yang sedang dipelajari...”¹¹⁴

Begitu pula pernyataan Hidayah Nurunaimah yang menyatakan bahwa:

“...pembukaannya salam, terus membaca do’a, pertanyaan-pertanyaan kecil kepada santri...”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 2A yang wali kelasnya Hidayah Nurunaimah, kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Al-Barqy itu meliputi: salam, berdo’a bersama, penyampaian maksud atau tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi.¹¹⁶ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yuanita Ambarani yaitu:

“...di sini dalam pembukaan itu mbak salam dulu, iyalah mbak salam dulu, masak nggak salam. Terus santri dibilangin sekarang belajar apa, huruf apa, materi apa. Kemudian kami juga memberikan pertanyaan kepada santri mbak, contoh kalian tahu ini huruf apa? (dengan menunjuk huruf di alat peraga). Dan kami juga memberikan semangat untuk santri

¹¹⁴ Puji Nuraini, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

¹¹⁵ Hidayah Nurunaimah, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

¹¹⁶ Observasi, (Selasa, 23 Januari 2018) 09:30 WIB.

yang belum bisa menjawab pertanyaan agar dia mau belajar...”¹¹⁷

Lailatur Rohimah juga memaparkan bahwa

“...awal-awalnya itu baca do’a Bu, terus baca hadits, terus baca di kertas besar...”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menemukan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran Al-Barqy itu meliputi: salam, membaca do’a, penjelasan tentang maksud atau tujuan pembelajaran, pemberian pertanyaan atau aperepsi, dan pemberian semangat atau motivasi. Semua hal tersebut dilakukan dalam kegiatan pendahuluan.

2) Penyajian materi pembelajaran atau bahan ajar

Penyajian materi atau bahan ajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hidayah Nurunaimah yaitu:

“...penyajian materi pembelajaran ini ya ketika saya menjelaskan materi pada waktu klasikal mbak, saya menjelaskan huruf yang sedang dipelajari. Membaca berulang ulang dengan makhraj yang tepat, kemudian diikuti oleh santri...”¹¹⁹

¹¹⁷ Yuanita Ambarani, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

¹¹⁸ Lailatur Rohimah, wawancara, probolinggo, 13 Maret 2018.

¹¹⁹ Hidayah Nurunaimah, wawancara, Probolinggo, 24 Februari 2018.

Roni Riyanto selaku Pengasuh atau ketua yayasan juga mengatakan yaitu:

“...penyajian materi pembelajaran Al-Barqy sesuai dengan penyampaiannya mbak. Semisal, kalau hari ini nyampek halaman 11, maka besoknya halaman 12, berikutnya halaman 13. Terus seumpama sekarang nyampek halaman 11, pertama-tama diterangkan dulu di halaman 11 itu huruf apa, ustazah membaca dulu berulang kali, lalu diikuti santri ...”¹²⁰

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Sumayyan Asyahidah yaitu:

“... Sekarang belajar huruf-huruf sambung di papan tulis, terus baca satu-satu...”¹²¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Sirojul Umam Wardana yaitu:

“...sekarang belajar jim jim jim yang digandeng-gandeng...”¹²²

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas 1 yang wali kelasnya adalah Hamidatur Rosyidah, dalam proses penyajian materi. Pertama-tama, ustadz-ustadzah menyampaikan fase apa yang sedang dipelajari dan huruf apa. Kedua, ustadzah membaca kata demi kata kemudian santri mengikutinya bersama sama. Setelah dirasa sedikit lancar, ustadz-ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca huruf-huruf

¹²⁰ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

¹²¹ Sumayyan Asyahidah, wawancara, Probolinggo, 13 Maret 2018.

¹²² Sirojul Umam Wardana, wawancara, Probolinggo, 13 Maret 2018.

tersebut.¹²³ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hamidatur

Rosyidah yaitu:

“...dalam proses penyajian materi saya beri tahu mereka ini materi apa, fase apa, huruf apa. Dan saya beri pengertian tentang makhraj huruf itu. Misalnya huruf *ba*’, makhrajnya itu di mana, yaitu di dua bibir, dan lain-lain. Kemudian saya beri arahan mereka untuk menirukan saya. Saya baca duluan, lalu mereka menirukan. Setelah itu saya suruh baca satu satu...”¹²⁴

Gambar 4.2
Penyajian Materi



Foto di atas adalah foto hasil dokumentasi pada saat menyampaikan materi di kelas 2B oleh Puji Nuraini. Foto tersebut menggambarkan Puji Nuraini sedang menjelaskan materi pembelajaran melalui metode atau strategi klasikal dan para santri mendengarkan dengan seksama. Gambar tersebut juga menunjukkan Puji Nuraini menunjuk huruf dan menyuruh atau mengetes santri dengan pertanyaan “ ini huruf apa?”, “Furqon, baca ini!”.

¹²³ Observasi, (Jum’at, 19 Januari 2018) 10:10 WIB.

¹²⁴ Hamidatur Rosyidah, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, dalam proses penyampaian materi atau bahan ajar, yang dilakukan ustadz-ustadzah di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah dalam metode atau strategi klasikal adalah sebagai berikut: pertama-tama, ustadz-ustadzah menyampaikan fase apa yang sedang dipelajari dan huruf apa. Kedua, ustadzah menjelaskan *makhraj* pada huruf tersebut, ketiga, ustadzah membaca kata demi kata kemudian santri mengikutinya bersama sama. Ke empat, Setelah dirasa sedikit lancar, ustadz-ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca huruf-huruf tersebut.

3) Penutup

Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (*follow up*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hidayah Nurunaimah yaitu:

“...setelah penyampaian materi ya penutup mbak. Penutup dalam proses pembelajaran Al-Barqy disini itu penutup pada strategi klasikalnya, setelah itu kan individual. Sebelum menutup klasikal, ya seperti biasa, kami memberikan mereka pertanyaan satu persatu, sudah hafal apa belum dengan huruf yang diajarkan...”¹²⁵

¹²⁵ Hidayah Nurunaimah, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

Hal ini diperkuat oleh pemaparan Angelina selaku santri yang memaparkan bahwa:

“... kalo sudah belajar Al-Barqy terus do’a terus assalamu’alaikum terus pulang kerumah...”¹²⁶

Berdasarkan observasi peneliti di kelas 2A yang wali kelasnya Hidayah Nurunaimah bahwa kegiatan penutup dilaksanakan sebelum salam, dalam kegiatan penutup ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri dan memberikan peringatan kepada santri untuk menghafalkan huruf yang sedang diajarkan. Kemudian proses pembelajaran ditutup dengan salam.¹²⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Puji Nuraini yaitu:

“...penutup itu kami berikan pertanyaan pada santri untuk mengetes faham ndaknya, kemudian kami menutup dengan salam mbak...”¹²⁸

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan Roni Riyanto selaku pengasuh atau ketua yayasan yaitu:

“...kegiatan penutup disini diberikan pertanyaan dulu, terus membaca do’a dan kemudian ditutup dengan salam...”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, sebelum penutup, santri diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri pada huruf dan untuk mengetahui hafal atau

¹²⁶ Angelina, wawancara, Probolinggo, 13 Maret 2018.

¹²⁷ Observasi, (Kamis, 25 Januari 2018) 09:18 WIB.

¹²⁸ Puji Nuraini, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

tidaknya santri kepada huruf tersebut. Kemudian ustadz-ustadzah mengahirinya dengan salam.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yuanita Ambarani yaitu:

“...metode pembelajaran di sini menggunakan seperti yang sampean tahu, yaitu klasikal dan individual. Klasikal itu penyampaian materi. Kalo individual itu ngajinya mbak. Biar tahu sampek mana lancar ndaknya santri...”¹²⁹

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Hidayah Nurunaimah yaitu:

“...penggunaan metode pembelajaran di tapas ini adalah klasikal dan individual...”¹³⁰

Sumayyan Asyahidah juga mengatakan bahwa:

“...tadi belajar Al-Barqynya pakek papan tulis sama kertas besar ditembok...”¹³¹

Begitu pula pernyataan Angelina yang juga memperkuat dengan perkataan:

“...tadi belajar sama ustadzah pakek kertas besar sama pakek Al-Barqy...”¹³²

¹²⁹ Yuanita Ambarani, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

¹³⁰ Hidayah Nurunaimah, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

¹³¹ Sumayyan Asyahidah, wawancara, Probolinggo, 13 Maret 2018.

Hal ini pula didukung oleh pernyataan Roni Riyanto yang mengatakan bahwa:

“...metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Barqy disini adalah metode klasikal dan individual...”¹³³

Gambar 4.3
Metode Klasikal (atas/gambar 1) , Individual
(Bawah/gambar 2)



¹³² Angelina, wawancara, Probolinggo, 13 Maret 2018.

¹³³ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi, gambar di atas (gambar 1) menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Al-Barqy dengan menggunakan metode atau strategi klasikal. Adapun (gambar 2) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Barqy dengan metode atau strategi individual.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di kelas 2B yaitu dikelas yang wali kelasnya Yuanita Ambarani menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada saat pembelajaran Al-Barqy adalah metode klasikal dan individual.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, telah jelas bahwa metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Barqy adalah klasikal dan individual. Klasikal adalah metode pendidik menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknyanya bersama sama. Sedangkan strategi individual adalah metode atau strategi peserta didik membaca Al-Barqy sendirian atau mandiri.

c. Penggunaan media pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat-alat pengajaran. Sebagaimana pernyataan dari Roni Riyanto yaitu:

¹³⁴ Observasi, (Jum'at, 19 Januari 2018) 10:10 WIB.

“...penggunaan media pembelajaran di tapas ini menggunakan buku atau jilid Al-Barqy, buku penghubung, pensil, bolpen, alat peraga, proyektor...”¹³⁵

Senada dengan pemaparan Puji Nuraini dalam yaitu beliau mengatakan bahwa:

“...media yang digunakan adalah buku, yakni buku penghubung dan jilid Al-Barqy, alat peraga, pena, papan tulis dan lain lain...”¹³⁶

Angelina juga menyebutkan yaitu:

“...tadi pakek kertas besar di tembok, buku Al-Barqy, papan tulis lagi...”¹³⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 2A juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran membaca al-Qur’an melalui metode Al-Barqy menggunakan beberapa media seperti buku Al-Barqy, papan tulis, alat peraga, pena dan lain-lain.¹³⁸

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti yang datanya terlampir pada gambar dibawah ini

¹³⁵ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

¹³⁶ Puji Nuraini, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

¹³⁷ Angelina, wawancara, Probolinggo, 13 Maret 2018.

¹³⁸ Observasi, (Selasa, 23 Januari 2018), 09:30 WIB.

Gambar 4.4
Alat Peraga



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa penggunaan media di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah adalah: dengan menggunakan alat peraga, buku atau jilid Al-Barqy, pena, spidol, papan tulis, proyektor dan lain-lain.

d. Pemanfaatan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah pembagian waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Hamidatur Rosyidah yaitu:

“..dalam proses pembelajaran Al-Barqy pemanfaatan waktu *rodok dlewer* mbak. Namanya yang diatur anak-anak kecil ya mbak. Kadang ada yang inilah, itulah. Ya pokoknya

pembelajaran Al-Barqy saya laksanakan mekipun waktunya kadang kurang dan kadang lebih...”¹³⁹

Hal ini diperkuat oleh Roni Riyanto yaitu:

“...untuk masalah alokasi waktu di sini itu mbak kadang sesuai, kadang ndak. Kadang kurang waktunya, kadang lebih. *Wong* yang diajari anak anak kecil mbak. *Ngalem ngaleme arek*. Pokoknya di sini pembelajaran Al-Barqy tetap berjalan mbak...”¹⁴⁰

Hasil observasi peneliti di kelas 1 yang wali kelasnya Hidayatur Rosyidah didapatkan data bahwa pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran Al-Barqy kurang sesuai dengan yang direncanakan. Karena santriwan-santriwati masih kecil-kecil, maka dari itu pemanfaatan waktu kadang kurang dari alokasi yang telah ditentukan, kadang juga melebihi dari alokasi waktu yang ditentukan.¹⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, penentuan alokasi waktu di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah dalam pembelajaran Al-Barqy adalah 1 jam dengan rincian 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit untuk individual. Dalam pemanfaatan alokasi waktunya di Taman Pembinaan Anak Sholeh masih kurang konsisten.

Karena waktu pembelajaran kadang kurang dan kadang melebihi dari waktu yang dialokasikan.

¹³⁹ Hamidatur Rosyidah, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

¹⁴⁰ Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

¹⁴¹ Observasi, (Kamis, 25 Januari 2018) 09:30 WIB.

3. Evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018

1. Evaluasi Formatif Sumatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan setiap program berakhir. Evaluasi formatif ini sangat penting, karena untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Roni Riyanto yaitu:

“...evaluasi dalam pembelajaran Al-Barqy dilakukan setelah selesai penyampaian materi, kemudian dilanjutkan evaluasi pada saat metode individual...”¹⁴²

Selaras dengan apa yang dikatakan Yuanita Ambarani yaitu:

“...evaluasi disini dilakukan setiap hari mbak, agar santri cepat khatam dan cepat lulus dan bisa langsung naik ke tahap al-Qur'an...”¹⁴³

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti saat proses pembelajaran Al-Barqy di kelas 1, kelas 2A maupun kelas 2B, proses evaluasi dilaksanakan ketika sebelum kegiatan pembelajaran di tutup, dan juga dilengkapi dengan evaluasi membaca jilid Al-Barqy setiap hari.¹⁴⁴

¹⁴² Roni Riyanto, wawancara, Probolinggo, 2 Februari 2018.

¹⁴³ Yuanita Ambarani, wawancara, Probolinggo, 25 Januari 2018.

¹⁴⁴ Observasi, (Kamis, 25 Januari 2018) 09:30 WIB.

Gambar 4.5
Pelaksanaan evaluasi



Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi peneliti pada saat para ustadzah melaksanakan evaluasi setiap selesai mengajar secara rutin setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah evaluasi dilaksanakan setiap akhir program pembelajaran, dan evaluasi dilaksanakan ketika proses membaca Al-Barqy secara individual.

2. Naik ke Tahap al-Qur'an

Buku atau jilid Al-Barqy terdiri dari 1 jilid saja. Maka dari itu tidak ada tes kenaikan jilid. Setelah santri berhasil menyelesaikan atau menghatamkan jilid Al-Barqy, maka yang dilakukan langsung ke tahap al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yuanita Ambarani yaitu:

“...jilid Al-Barqy kan cuma satu mbak, setelah hatam Al-Barqy para santri langsung melanjutkan pada tahap al-Qur’an...”¹⁴⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Puji Nuraini yaitu:

“...evaluasi yang dilakukan di sini cuma evaluasi harian saja mbak, kemudian kalau santri khatam Al-Barqy, langsung mengaji al-Qur’an...”¹⁴⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 2B yang wali kelasnya Yuanita Ambarani menunjukkan terdapat 3 santri dari kelas 2B yang sudah naik ke tingkat al-Qur’an, yaitu Syifa, Nafis, dan Asya.¹⁴⁷ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yuanita Ambarani yaitu:

“...karena di kelas 2B ini adalah santri-santri yang lumayan lebih tua dari pada kelas 2A dan kelas 1, maka terdapat 3 orang yang sudah mencapai tingkat al-Qur’an yaitu syifa, asya dan nafis. Tapi meskipun begitu, tidak semua santri dari kelas 2B ini lancar membaca Al-Barqynya, seperti Furqon, Furqon itu masih saja di halaman 19, karena dia tidak lancar lancar membaca Al-Barqynya, terpaksa tidak saya naikkan halamannya...”¹⁴⁸

¹⁴⁵ Yuanita Ambarani, wawancara, Probolinggo, 19 Januari 2018.

¹⁴⁶ Puji Nuraini, wawancara, Probolinggo, 24 Januari 2018.

¹⁴⁷ Observasi, (Jum’at, 19 Januari 2018), 10:10 WIB

¹⁴⁸ Yuanita Ambarani, wawancara, Probolinggo, 22 Januari 2018.

Gambar 4.6
Santri yang sudah naik tahap al-Qur'an



Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi dari kelas 2B yaitu santri yang sudah mencapai tahap al-Qur'an, yaitu Syifa. Syifa sudah mencapai QS. An-Nisa ayat 43.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, setelah khatam jilid Al-Barqy, santriwan-santriwati di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah langsung naik ke tahap al-Qur'an, tanpa diwisuda terlebih dahulu. Karena yang penting bukan wisuda atau sertifikat, akan tetapi yang terpenting adalah mampu membaca al-Qur'an dengan cepat, lancar, fasih serta memperhatikan *makhorijul huruf* dan *tajwid*.

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹⁴⁹

1. Perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018

Perencanaan pembelajaran menurut Aminatul Zahroh, di dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, dan penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.¹⁵⁰

Adapun elemen-elemen tersebut adalah:

¹⁴⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 77.

¹⁵⁰ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), 112.

a. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penentuan tujuan pembelajaran Al-Barqy ditentukan halaman demi halaman, dan ditentukan pula oleh tujuan umum dari pembelajaran Al-Barqy. Adapun tujuan umum pembelajaran Al-Barqy yakni tujuan pembelajaran Al-Barqy. Tujuan pembelajaran Al-Barqy adalah diharapkan agar peserta didik dapat secepat kilat atau laksana kilat dalam menguasai bacaan al-Qur'an. Dalam menentukan tujuan, guru juga harus merumuskan materi atau target yang akan disampaikan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara menulis terlebih dahulu target target yang ingin dicapai.

Temuan di atas sesuai dengan tujuan umum dari pembelajaran Al-Barqy itu sendiri, yaitu diharapkan buku atau jilid Al-Barqy bersifat seperti kilat atau laksana kilat agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan relatif singkat.¹⁵¹

b. Penentuan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, penentuan materi pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah dilakukan secara berurutan sesuai dengan yang ada di jilid Al-Barqy dan disesuaikan dengan materi dari pusat yang terdapat 19 materi. Penentuan materi juga berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menerimanya. Akan tetapi berdasarkan pada hal pernah terjadi,

¹⁵¹ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Tulis Huruf Al-Qur'an cet ke 1*, (Surabaya:Sinar Wijaya, 1992), 13

penentuan materi pembelajaran Al-Barqy juga tidak berdasarkan urutan materi, karena tergesa-gesa.

Penentuan materi pembelajaran Al-Barqy didasarkan pada materi-materi yang sudah ada, yaitu materi-materi Al-Barqy yang telah ditentukan oleh pengarangnya, beliau adalah KH. Muhadjir Sulthon. Hal ini sudah sesuai dengan teori, yaitu teori materi-materi pembelajaran Al-Barqy.

Berikut ini adalah materi metode Al-Barqy yakni fase analitik A, fase analitik B, fase sintetik, fase penulisan, fase pengenalan bunyi a – i – u (fathah, kasroh, dhommah), fase pemindahan, fase pengenalan *tanwin*, fase pengenalan *mad* (bacaan panjang), fase pengenalan *sukun*, fase pengenalan *syaddah*, fase pengenalan nama huruf, fase pengenalan *qashidah* huruf *hijaiyyah*, fase pengenalan huruf yang tidak dibaca atau dilewati, fase pengenalan bacaan yang *musykil*, fase pengenalan huruf-huruf putus, fase pengenalan *waqaf*, fase pengenalan *tajwid* sederhana, fase pengenalan menyambung, fase pengenalan bentuk tulisan *hamzah*.¹⁵²

Penentuan materi juga berdasarkan kemampuan peserta didik (santri). Di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah santrinya berumur antara 4 sampai 7 tahun. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh KH. Muhadjir Sulthon bahwasannya “Buku Al-Barqy Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur’an Untuk Anak”

¹⁵² Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur’an Untuk Anak*, (Surabaya: Pena Ameen, 2013), 1-75.

target sarannya adalah siswa Sekolah Dasar (SD).¹⁵³ Siswa Sekolah Dasar (SD) berusia antara 7 sampai 12 tahun. Sedangkan santri di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah berusia 4 sampai 7 tahun, dan sudah ada yang khatam buku atau jilid Al-Barqy tersebut. Hal ini menandakan bahwa penentuan materi pembelajaran Al-Barqy telah memenuhi target sasaran. Akan tetapi berdasarkan hal yang telah terjadi di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah, penentuan materi pembelajaran Al-Barqy tidak sesuai dengan urutan, dikarenakan tergesa-gesa. Hal ini dapat diminimalisasi dengan adanya persiapan atau perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran Al-Barqy dilaksanakan.

c. Penentuan metode dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan oleh peneliti, penentuan metode dan media pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah tidak ditulis atau dibukukan, akan tetapi ditentukan oleh ustadzah yang mau mengajar (mengalir apa adanya). Penentuan metode atau strategi dan media Al-Barqy berdasarkan kemauan ustadz-ustadzah, sebagai contoh, hari Rabu menggunakan metode atau strategi klasikal, maka penentuan media pembelajarannya menggunakan alat peraga, papan tulis, spidol, pena, dan lain lain. Apabila ustadzah ingin melakukan pembelajaran menggunakan metode atau strategi individual, maka penentuan media

¹⁵³ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode...*, 2.

pembelajarannya disesuaikan dengan media yang dibutuhkan dalam penggunaan metode atau strategi individual, yaitu pena, buku penghubung dan lain-lain.

Penentuan metode dan media di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah dilakukan oleh ustadz-ustadzah tanpa adanya peraturan tertulis. Di Taman Pembinaan Anak Sholeh menggunakan metode klasikal dan individual.

Penentuan metode tersebut menurut peneliti sudah sesuai dengan teori tentang cara pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan proses membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Barqy, yaitu penentuan metode atau strategi klasikal dan individual. Akan tetapi ada satu metode atau strategi yang belum diterapkan di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah ini, yaitu metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).

Metode atau strategi Al-Barqy adalah sebagai berikut: menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar al-Qur'an, klasikal, yaitu strategi guru menerangkan Al-Barqy dengan menggunakan alat peraga Al-Barqy, individual, yaitu strategi agar murid dapat membaca Al-Barqy dengan mandiri dan tentunya disimak oleh guru.¹⁵⁴

Media Al-Barqy adalah sebagai berikut: buku Al-Barqy, buku Al-Barqy yang disusun sedemikian rupa, dengan sistem 8 jam dan

¹⁵⁴ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode...*, 2

metode anti lupa, bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis khat, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al-Barqy yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS), alat peraga, untuk mempermudah guru menyampaikan pelajaran Al-Barqy, kaset Al-Barqy, kaset untuk memudahkan siswa belajar di rumah.¹⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut, penentuan media di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah sudah sesuai dengan media yang ditentukan dari pusat yang disarankan oleh pengarang. Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah juga menambahkan media-media penunjang, antara lain: proyektor, papan tulis, spidol, pena dan lain lain.

d. Penentuan alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah penentuan alokasi waktu pembelajaran Al-Barqy yaitu 1 jam atau 60 menit. 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit lagi untuk individual. Apabila tidak melakukan klasikal, maka pembelajaran menggunakan metode atau strategi individual selama 1 jam dan diisi dengan praktek-praktek kurikulum lainnya seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits dan lain lain.

Berdasarkan hal tersebut, penentuan alokasi waktu pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah berlangsung dialokasikan selama 1 jam dengan rincian setengah jam

¹⁵⁵ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode...*, 2

untuk metode klasikal, dan setengah jam kemudian untuk metode individual.

2. Pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018

Pelaksanaan pembelajaran menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warsita¹⁵⁶, secara garis besar, komponen dalam pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi:

- a. Mengurutkan Kegiatan Pembelajaran
 - 1) Pendahuluan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasannya kegiatan pendahuluan pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah diawali pada jam 15.00 WIB, dan kegiatan kegiatannya itu meliputi: salam, membaca do'a (do'a pembuka), penjelasan tentang maksud atau tujuan pembelajaran, pemberian pertanyaan atau apersepsi, dan memberikan semangat atau motivasi. Semua hal tersebut dilakukan dalam kegiatan pendahuluan.

Menurut Atwi Suparman dalam Bambang Warsita, Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian

¹⁵⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 272.

peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam tahap pendahuluan adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman peserta didik, dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.¹⁵⁷

Menurut peneliti, secara umum, proses pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah sudah dapat dikatakan sebagai mana teori dari Atwi Suparman, karena dalam kegiatan pendahuluan di Taman Pembinaan Anak Sholeh meliputi: salam, menjelaskan maksud dari materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi.

2) Penyampaian materi atau bahan ajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi peneliti, dalam proses penyampaian materi atau bahan ajar, yang dilakukan ustadz-ustadzah di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah dalam metode atau strategi klasikal adalah sebagai berikut: pertama, ustadz-ustadzah menyampaikan fase apa yang sedang dipelajari dan huruf apa. Kedua, ustadzah menjelaskan

¹⁵⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 272.

makhraj pada huruf tersebut, ketiga ustadzah membaca kata demi kata kemudian santri mengikutinya bersama sama. Ke empat, Setelah dirasa sedikit lancar, ustadz-ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca huruf-huruf tersebut.

Menurut Atwi Suparman Penyajian materi atau bahan ajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.¹⁵⁸

Berdasarkan teori dari Atwi Suparman di atas, dan berdasarkan kegiatan penyampaian materi di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah yang meliputi: pertama, ustadz-ustadzah menyampaikan fase apa yang sedang dipelajari dan huruf apa. Kedua, ustadzah menjelaskan makhraj pada huruf tersebut, ketiga ustadzah membaca kata demi kata kemudian santri mengikutinya bersama sama. Ke empat, Setelah dirasa sedikit lancar, ustadz-ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca huruf-huruf tersebut.

Kegiatan penyampaian materi di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Atwi

¹⁵⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 273

Suparman, namun tidak sama persis, ada sedikit perbedaan karena penyampaian materi di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah adalah penyampaian Al-Barqy yang menggunakan metode klasikal.

3) Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, sebelum penutup, santri diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman santri pada huruf dan untuk mengetahui hafal atau tidaknya santri kepada huruf tersebut. Kemudian ustadz-ustadzah mengahirinya dengan salam.

Menurut Bambang Warsita, Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (*follow up*).¹⁵⁹

Berdasarkan teori di atas, sudah sesuai dengan kegiatan penutup yang dilakukan di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah yaitu santri diberikan pertanyaan atau kemudian ustadz-ustadzah melakukan umpan balik dan tindak lanjut, tindak lanjut berupa peringatan bagi santri untuk belajar di rumah. Kemudian ustadz-ustadzah mengakhiri dengan salam.

¹⁵⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 273.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam penyajian data di atas, telah jelas bahwa metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Barqy adalah klasikal dan individual. Klasikal adalah metode pendidik menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya bersama sama. Sedangkan strategi individual adalah metode atau strategi peserta didik membaca Al-Barqy sendirian atau mandiri.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶⁰ Adapun strategi metode Al-Barqy adalah sebagai berikut: menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar al-Qur'an, klasikal yaitu strategi guru menerangkan Al-Barqy dengan menggunakan alat peraga Al-Barqy, individual yaitu strategi agar murid dapat membaca Al-Barqy dengan mandiri dan tentunya disimak oleh guru.¹⁶¹

Penggunaan metode di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Barqy yaitu klasikal dan individual, telah sesuai dengan metode yang disarankan oleh KH. Muhadjir Sulthon. Akan tetapi kekurangan di Taman Pembinaan Anak

¹⁶⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 274.

¹⁶¹ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an Untuk Anak* (Surabaya: Pena Ameen, 2013), 2.

Sholeh Ar-Rahmah dalam penggunaan metode pembelajaran adalah satu, yaitu tidak menggunakan strategi SAS (Struktur Analitik Sintetik).

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dalam penyajian data, menemukan bahwasannya penggunaan media di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah adalah: menggunakan alat peraga, buku atau jilid Al-Barqy, pena, spidol, papan tulis, proyektor, kaset Al-Barqy dan lain-lain.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat pengajaran, alat peraga, alat pendidikan dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak, media audio, media audiovisual (video), multimedia dan lain sebagainya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran.¹⁶²

Media Al-Barqy adalah sebagai berikut: buku Al-Barqy, buku Al-Barqy yang disusun sedemikian rupa, dengan sistem 8 jam dan metode anti lupa, bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis khat, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al-Barqy yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS), alat peraga, untuk

¹⁶² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 274.

mempermudahkannya guru menyampaikan pelajaran Al-Barqy, kaset Al-Barqy, kaset Al-Barqy untuk memudahkan siswa belajar di rumah.¹⁶³

Berdasarkan teori media Al-Barqy di atas yang dikemukakan oleh KH. Muhadjir Sulthon, penggunaan media pembelajaran di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah telah sesuai dengan apa yang tertulis di teori. Penggunaan jilid Al-Barqy sebagai media cetak, penggunaan papan tulis sebagai media visual, dan lain lain. Dan inovasinya, di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah menggunakan proyektor sebagai media penunjang audio visual.

d. Pemanfaatan Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penyajian data di atas, pemanfaatan alokasi waktu di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah dalam pembelajaran Al-Barqy adalah 1 jam dengan rincian 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit untuk individual. Dalam pemanfaatan alokasi waktunya di Taman Pembinaan Anak Sholeh masih kurang konsisten. Karena waktu pembelajaran kadang kurang dan kadang melebihi dari waktu yang dialokasikan.

Menurut Bambang warsita, alokasi waktu adalah pembagian waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Baik itu satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar di dalam

¹⁶³ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Metode Belajar...*, 2.

beberapa kali tatap muka. Tujuannya agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai.¹⁶⁴

Meskipun peneliti menganggap kurang konsisten dalam pemanfaatan alokasi waktu di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah, tetapi dalam pemanfaatan pembelajarannya, meskipun alokasi waktu 1 jam yang kadang kurang dan kadang melebihi dari waktu yang dialokasikan, di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah tujuan pembelajaran tetap tercapai.

3. Evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo tahun 2018

Micheal Scriven yang dikutip dalam buku Suharsimi Arikunto, mengembangkan model evaluasi formatif-sumatif, model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (sumatif).

a. Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah evaluasi dilaksanakan ketika program pembelajaran berlangsung, dan evaluasi dilaksanakan ketika proses membaca Al-Barqy secara individual.

¹⁶⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 275.

Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Sehingga, evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan.¹⁶⁵

Berdasarkan teori di atas, evaluasi pembelajaran Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah menggunakan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap program berlangsung. Di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah tidak menggunakan evaluasi sumatif, karena ketika santri di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah sudah khatam jilid Al-Barqy, maka langsung dilanjutkan ke tahap al-Qur'an tanpa dilakukan evaluasi lagi.

b. Naik ke Tahap Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, setelah khatam jilid Al-Barqy, santriwan-santriwati di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah langsung naik ke tahap al-Qur'an, tanpa diwisuda terlebih dahulu. Karena yang penting bukan wisuda atau sertifikat, akan tetapi yang terpenting adalah mampu membaca al-Qur'an dengan cepat, lancar, fasih serta memperhatikan makhorijul huruf dan tajwid.

¹⁶⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42-43.

Kriteria naik tidaknya santri ke tahap al-Qur'an adalah lancar, fasih, berdasarkan makhorijul huruf dan tajwid. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Ummi Rif'ah, teorinya adalah Adapun indikator dari membaca al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai *makhraj* dan kaidah *ilmu tajwid*.¹⁶⁶ jadi, santri santri yang telah khatam membaca jilid Al-Barqy langsung naik ke tahap al-Qur'an. Di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah yang telah naik ke tahap al-Qur'an adalah: Syifa, Asya dan Nafis.

¹⁶⁶ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (TP, TT), 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca Al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018 meliputi penentuan tujuan pembelajaran Al-Barqy, penentuan materi pembelajaran Al-Barqy, penentuan metode dan media pembelajaran Al-Barqy, penentuan alokasi waktu pembelajaran Al-Barqy.

Penentuan tujuannya ditentukan berdasarkan halaman demi halaman, dan di tentukan oleh tujuan umum dari pembelajaran Al-Barqy. Penentuan materinya dilakukan secara berurutan sesuai dengan yang ada di jilid Al-Barqy dan disesuaikan dengan materi dari pusat yang terdapat 19 materi, penentuan materi juga berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menerimanya. Penentuan metode dan medianya tidak di tulis atau dibukukan, akan tetapi ditentukan oleh ustadzah yang mau mengajar (mengalir apa adanya). Penentuan alokasi waktunya yaitu 1 jam atau 60 menit. 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit lagi untuk individual.

2. Pelaksanaan penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018 meliputi: mengurutkan kegiatan pembelajaran Al-Barqy (yang berisikan kegiatan pendahuluan, penyampaian materi atau bahan ajar, penutup), penggunaan metode pembelajaran Al-Barqy,

penggunaan media pembelajaran Al-Barqy, pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran Al-Barqy.

Mengurutkan kegiatan pembelajaran meliputi: Kegiatan pendahuluannya diawali pada jam 15.00 WIB, dan kegiatan kegiatannya itu meliputi: salam, membaca do'a (do'a pembuka), penjelasan tentang maksud atau tujuan pembelajaran, pemberian pertanyaan atau apersepsi, dan pemberian semangat atau motivasi, Penyampaian materi atau bahan ajar, yang dilakukan ustadz-ustadzah di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah dengan metode atau strategi klasikal dan metode individual. penutup, santri diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri pada huruf dan untuk mengetahui hafal atau tidaknya santri kepada huruf tersebut. Kemudian ustadz-ustadzah mengahirinya dengan salam.

Metode atau strateginya adalah klasikal dan individual. Penggunaan medianya menggunakan alat peraga, buku atau jilid Al-Barqy, pena, spidol, papan tulis, proyektor, kaset Al-Barqy dan lain-lain. Pemanfaatan alokasi waktunya adalah 1 jam dengan rincian 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit untuk individual.

3. Evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018 menggunakan evaluasi formatif, karena evaluasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.¹ Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada civitas Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018

1. Kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah

Kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah merupakan supervisor di lembaga pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an, kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah tidak ada salahnya jika mengontrol dan memeriksa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an lebih lanjut agar penerapan membaca Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh berjalan lebih baik.

2. Ustadz-ustadzah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah

Ustadz-ustadzah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah merupakan pengendali penerapan metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an. Sehingga diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'annya melalui berbagai kegiatan diklat maupun workshop pembelajaran Al-Qur'an serta diharapkan dapat memberi motivasi bagi santriwan dan santriwati. Diharapkan juga untuk membuat tujuan pembelajaran secara

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, 77.

tertulis dan dibukukan. Dan ustadz-ustadzah dimohon untuk tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan pembelajaran

3. Santriwan-santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah

Santriwan-santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah sebagai Sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi. Tidak hanya rajin dan giat di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah, akan tetapi santriwan-santriwati dituntut untuk giat dan rajin membaca Al-Barqy di rumah, agar cepat khatam dan lanjut naik ke tahap al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah . 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Al-Hafizhah, Ummi Rif'ah Ishaq. 2006. *Pedoman Tilawah al-Quran. ilmu tajwid*. Jakarta: Syukur Press.
- Amalia Afiefah "Penggunaan Metode Al-Barqy dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hiragina:Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X7 SMAN 15 Bandung".doc html
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhori, Al. 1933. *Shahih Abi Abdillah al-Bukhari Juz 3*. Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Desi Nur Indah Sari, *Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung,*
- Eva Masithoh Wijayanti, *Penggunaan Metode Al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.doc html
- Farid, Maksum DKK. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdiyah* (Tulungagung: LP Ma'arif.
- Graha Al-Barqy, Tim. *Company Profil Al-Barqy*. Surabaya: PenaAmeen.
- Humam, As'ad. 2000. *Cara Cepat Belajar Al-Qur'an AMM*. Yogyakarta: Balai litbang, LPTQ Nasional Team Tadarus.
- Husain, Said Agil. 2002. *Al-Qur'an Membangun Kesalehan Hakiki*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Masruri dkk. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI*. Surabaya: UMMI Foundation.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murjito, Imam. 2000. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- . 2002. *Pengantar Metode Qira'ati*. Semarang : Raudhatul Mujawwidin.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Penyusun, Tim. 2013. MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. ember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- R. Terry, George . 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Romayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Moh.. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sinar Grafika, Redaksi. 2014. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhadjir. 1992. *Al-Barqy Belajar Tulis Huruf Al-Qur'an cet ke 1*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- . 2013. *Al-Barqy Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an Untuk Anak*. Surabaya: Pena Ameen.
- Thobroni. M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar-Ruzz Media.

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Malang: Bayumedia Publishing.

Usman, Basyirudin. 2004. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

http://: Badan Pusat Statistik Indonesia orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an

<http://metodecepatbacaalqur'an.blogspot.co.id/2014/12/penemu-metode-al-Barqy-metode-cepat.html>. (Sabtu, 16 Desember 2017,21:27)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 26/In.20/3.a/PP.009/ 01 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Januari 2018

Yth. Pengasuh Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Pilang Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faiqqotur Rahmah
NIM : 084 141 129
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Pilang Probolinggo Tahun 2017/2018"

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Pilang Probolinggo
2. Santriwan Santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Pilang Probolinggo


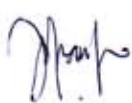




Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.








Wassalamualaikum Wr Wb.


A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin

JURNAL PENELITIAN
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MELALUI METODE AL-BARQY
DI TAMAN PEMBINAAN ANAK SHOLEH AR-RAHMAH
SUMBER TAMAN WONOASIH PROBOLINGGO

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1	Jum'at, 19 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan surat izin penelitian • Wawancara mengenai Tapas • Observasi Pembelajaran Al-Barqy di tapas 2b • Observasi fisik Tapas 	Ustadz Roni Riyanto	
			Ustadzah Yuanita Rani	
			Ustadzah Puji Nuraini	
		Dokumentasi (foto foto kegiatan di Tapas)	-	-
2	Senin, 22 Januari 2018	Observasi kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di Tapas 2b	Ustadzah Yuanita Rani	
		Dokumentasi kegiatan pembelajaran Al-Barqy di Tapas 2b	-	-
3	Selasa, 23 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di Tapas 2a • Wawancara sedikit tentang Tapas 	Ustadzah Hidayah Nurunaimah	
		Dokumentasi kegiatan pembelajaran Al-Barqy di Tapas 2a	-	-
4	Rabu, 24 Januari 2018	Observasi Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di tapas 1	Ustadzah Hamidatur Rosyida	

		Dokumentasi kegiatan pembelajaran Al-Barqy di Tapas 1	-	-
		Wawancara mengenai pembelajaran Al-Barqy (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	Ustadzah Puji Nuraini	
		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi pembelajaran Al-Barqy di Tapas 2a • Wawancara mengenai pembelajaran Al-Barqy (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) 	Ustadzah Hidayah Nurunaimah	
		Dokumentasi pembelajaran Al-Barqy di Tapas 2a	-	-
5	Kamis, 25 Januari 2018	Observasi pembelajaran Al-Barqy di Tapas 2a	Ustadzah Hidayah Nurunaimah	
6	Jum'at, 26 Januari 2018	Wawancara mengenai pembelajaran Al-Barqy (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	Ustadzah Yuanita Ambarani	
		Wawancara mengenai pembelajaran Al-Barqy (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	Ustadzah Hamidatur Rosyida	
		Penerimaan dokumen (Profil, sejarah, Struktur Organisasi, Buku prestasi dan raport, tata tertib) Tapas Ar-Rahmah	Ustadz Roni Riyanto	
7	Jum'at, 2 Februari 2018	Wawancara pembelajaran Al-Barqy (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	Ustadz Roni Riyanto	
8	Selasa, 13	Wawancara	santriwan-	-

	Maret 2018	pembelajaran Al-Barqy (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	santriwati (asya, angel, umam, laila)	
9	21 Maret 2018	Mengambil surat selesai penelitian	-	-

Probolinggo, 21 Maret 2018

Konala Tapas Ar-Rahmah,



Puji Kusni

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqqotur Rahmah

NIM : 084141129

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Membaca Al-Qur'an Di
Taman Pembinaan Anak Sholeh (TAPAS) Ar-Rahmah Sumber
Taman Wonoasih Probolinggo Tahun 2018.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 29 Maret 2018

Yang menyatakan,




Faiqqotur Rahmah
NIM. 084141129

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PENERAPAN METODE AL-BARQY DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN PEMBINAAN ANAK SHOLEH (TAPAS) AR-RAHMAH SUMBER TAMAN WONOASIH PROBOLINGGO TAHUN 2018	Pembelajaran membaca al-Qur'an melalui Metode Al Barqy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an 2. Pelaksanaan penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penentuan tujuan pembelajaran b. Penentuan materi pembelajaran c. Penentuan metode dan media pembelajaran d. Penentuan Alokasi waktu a. Mengurutkan kegiatan pembelajaran b. Penggunaan metode pembelajaran c. Penggunaan media pembelajaran d. Pemanfaatan alokasi waktu 	<p>- Data primer: wawancara, observasi dan dokumentasi Wawancara terhadap Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah 2. Kepala Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah 3. Ustadz Ustadzah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah 4. Santriwan santriwati Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah <p>- Data Skunder: studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan foto-foto dokumen</p>	<p>Pendekatan Penelitian: kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Studi kasus</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, dokumentasi</p> <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - reduksi data - penyajian data - kesimpulan atau verifikasi data <p>Keabsahan data: Triangulasi sumber. Triangulasi teknik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman wonoasih Probolinggo tahun 2018? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman wonoasih Probolinggo tahun 2018?

		3. Evaluasi penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an	Evaluasi Formatif		Tahap penelitian: -persiapan -pelaksanaan -penyusunan Laporan	3. Bagaimana evaluasi penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman wonoasih Probolinggo tahun 2018?
--	--	---	-------------------	--	---	--

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Tapas Ar-Rahmah
2. Perencanaan penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah
3. Pelaksanaan penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah
4. Evaluasi penerapan Metode Al-Barqy dalam membaca al-Qur'an di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah

CHEKLIST DOKUMENTASI / PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data	Cheklis
1	Profil Tapas Ar-Rahmah	√
2	Struktur Organisasi Tapas Ar-Rahmah	√
3	Data Ustadz/Ustadzah Tapas Ar-Rahmah	√
4	Data santriwan-Santriwati Tapas Ar-Rahmah	√
5	Tata tertib Tapas Ar-Rahmah	√
6	Foto kegiatan pembelajaran Al-Barqy di Tapas Ar-Rahmah	√
7	Denah tapas Ar-Rahmah	√
8	Buku prestasi dan raport Tapas Ar-Rahmah	√



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Pengasuh, Ustadz/Ustadzah

1. Bagaimana Visi dan Misi Tapas Ar-Rahmah?
2. Apa yang melatarbelakangi penerapan metode Al-Barqy di Tapas Ar-Rahmah? Dan bagaimana alur ceritanya?

Subjek: Pengasuh, Kepala, Ustadz-ustadzah

A. Perencanaan

1. Bagaimana penentuan tujuan pembelajaran metode Al-Barqy?
2. Bagaimana penentuan materi pembelajaran metode Al-Barqy?
3. Bagaimana penentuan media dan metode pembelajaran metode Al-Barqy?
4. Bagaimana penentuan alokasi waktu pembelajaran metode Al-Barqy?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan pembelajaran metode Al-Barqy?
2. Bagaimana kegiatan inti pembelajaran metode Al-Barqy?
3. Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran metode Al-Barqy?
4. Bagaimana pemanfaatan metode pada pembelajaran metode Al-Barqy?
Apa saja metode yang dipakai?
5. Bagaimana pemanfaatan media pada pembelajaran metode Al-Barqy?
Apa saja media yang digunakan?
6. Bagaimana pemanfaatan alokasi waktu pada pembelajaran metode Al-Barqy?

C. Evaluasi

Evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran metode Al-Barqy?

Santriwan-santriwati

Adek belajar al-Barqy?

Awal masuk ngapain dek?

Tadi belajar apa?

Tadi belajar di depan apa sendiri-sendiri?

Tadi pakai apa belajarnya?

Kalau udah selesai belajarnya ngapain?

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Foto kegiatan pendahuluan pembelajaran Al-Barqy



Foto penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal



Foto penggunaan metode individual

26

رُؤُوسُ التَّجْوِيدِ

SIMBOL	TAJWID	BERTEMU DENGAN	
ˆ	إِظْهَار	ء ه ع ح غ خ	ن/ز
=	إِدْغَام بِلَاغَتَّة	ل ر	
≡	إِدْغَام بِعْتَّة	ي ن م و	
→	إِقْلَاب	ب	
≈	إِخْفَاء	selain huruf-huruf di atas	
م	إِدْغَام مِيمِي	م	م
خسف	إِخْفَاء شَقْوِي	ب	
ظسف	إِظْهَار شَقْوِي	م ب	
و	عُنَّة		ن م
ست	إِدْغَام مِقْلَتَيْنِ	sama makhraj dan sifat	
مو	إِدْغَام مُتَقَارِبَيْنِ	dekat makhraj dan sifat	
س	إِدْغَام مُتَجَانِسَيْنِ	sama makhraj, sifat berbeda	

Foto alat peraga

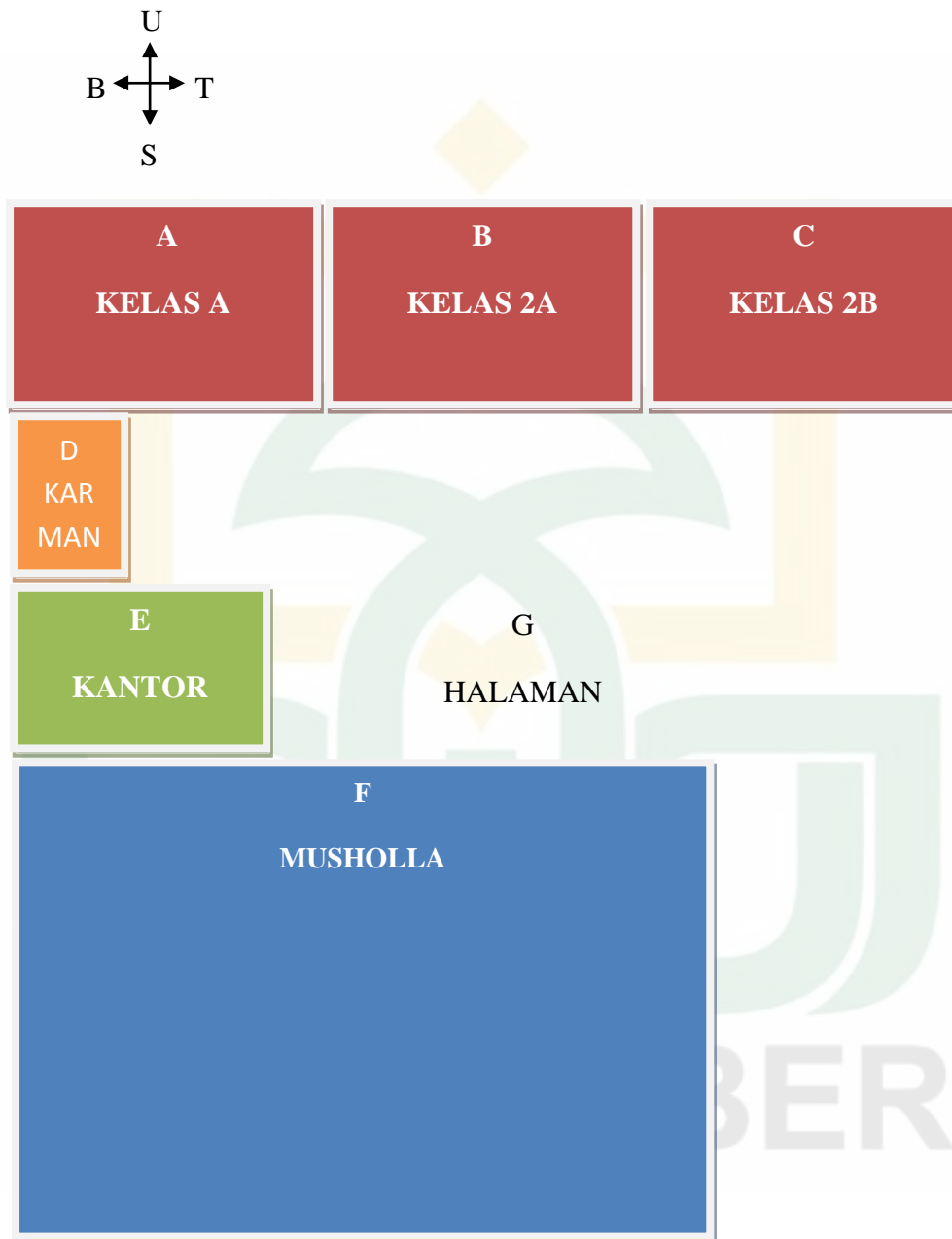


Foto wawancara dengan salah satu ustadzah

IAIN JEMBER

Lampiran 7

**Denah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman
Wonoasih Probolinggo**



Skala: 1:100

BIODATA PENULIS

Nama : Faiqqotur Rahmah
NIM : 084 141 129
Tempat, Tanggal Lahir: Lumajang, 28 Februari 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Krajan Wetan RT 007 RW 002 Mojosari Summersuko
Lumajang



Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Mojosari Lumajang
2. MI N Islam Labruk Kidul Lumajang
3. Madrasah Tsanawiyah Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo
4. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Kademangan Probolinggo
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember periode 2014-2015
2. Pengurus Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember periode 2015-2016
3. Pengurus Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Lumajang